

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN
BINJAI BARAT**

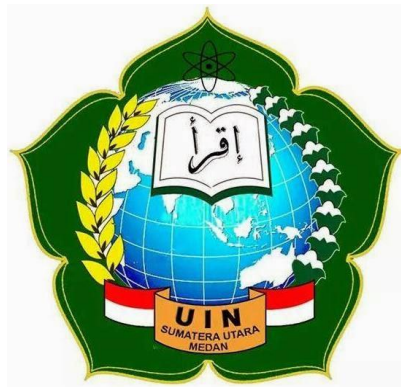
SKRIPSI

Oleh :

MOHAMAD RIDUAN SYAHPUTRA

NIM : 56154031

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2019 M/1440 H

**ANALISIS DAMPAK PROGRAM USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN
BINJAI BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai tugas akhir Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam*

Oleh :

MOHAMAD RIDUAN SYAHPUTRA

NIM : 56154031

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS DAMPAK PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BINJAI BARAT

Oleh:

Mohamad Riduan Syahputra

NIM. 56.15.4.031

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 14 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP. 19760818 200710 1 001

Mawaddah Irham, M.E.I

NIB. 1100000092

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M. Ag.

NIP. 19760126 200312 2 003

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “**ANALISIS DAMPAK PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BINJAI BARAT**” a.n. Mohamad Riduan Syahputra, NIM. 56154031 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 08 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Ekonomi Islam.

Medan 08 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UINSU

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP.19790701 200912 2 003

Rahmi Syahriza, S. Th.I, MA
NIP.19850103 201101 2 011

Anggota

1. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA
NIP.19790701 200912 2 003

2. Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP.19760818 200710 1 001

3. Mawaddah Irham, M.E.I
NIB. 1100000092

4. Rahmi Syahriza, S. Th.I, MA
NIP. 19850103 201101 2 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 1976 0507 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohamad Riduan Syahputra**
Nim. : 56154031
Tempat/Tgl. Lahir : binjai, 24 juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Coklat Gg Tempui Lk V No. 30 A Binjai Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 14 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Mohamad Riduan Syahputra

ABSTRAK

Mohamad Riduan Syahputra NIM 56154031 (2019), “**Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Binjai Barat**”. Dengan pembimbing I Bapak Zuhri M. Nawawi, MA. dan pembimbing II Ibu Mawaddah Irham, M.E.I.

Rendahnya keberdayaan keluarga serta belum berkembangnya pola perilaku mencari nafkah kepala keluarga ditandai oleh : 1. Tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, 2. Sikap mental masyarakat yang masih tradisional tanpa disertai oleh keinginan untuk maju dan berkembang, dan 3. Keterampilan yang tidak memadai untuk dapat bersaing untuk hidup di kota. Untuk mengatasi segala masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, pemerintah pusat menciptakan program-program untuk penanggulangan kemiskinan dengan merumuskan bentuk program pemberdayaan yang menyentuh langsung kepada masyarakat, seperti program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K). Penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yaitu Strategi apa sajakah yang digunakan kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat ? Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat ? Bagaimanakah dampak program (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat ?. Adapun tujuan penelitian ini ialah Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh pengurus dan anggota program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pengurus dan anggota program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat. Bagaimanakah dampak program (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat. Metodologi penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini ialah wawancara langsung kepada anggota kelompok UP2K, observasi langsung lapangan serta dokumentasi di Kecamatan Binjai Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program UP2K, Strategi yang digunakan ialah Bussines Strategy yaitu (kerja sama dengan MITRA BUKA LAPAK, E-WARUNG BINJAI dan Warung Klontong). Kendala-kendala yang dihadapi ialah faktor modal, pemasaran, bahan baku, label halal MUI, kerusakan alat produksi. Dampak program UP2K jelas berdampak positif dengan meningkatnya pendapatan dua kali lipat perbulannya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat.

Kata Kunci : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), Pendapatan Keluarga, Dampak, Analisis.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan kemampuan penulis. Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun skripsi yang berjudul **“Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat”** yang diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun, Alhamdulillah berkat bimbingan dari Bapak Zuhri M. Nawawi, MA. sebagai pembimbing I dan Ibu Mawaddah Irham M.E.I. sebagai pembimbing II penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan. Serta penulis menyampaikan penghargaan dan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Penulis menyampaikan terimakasih yang istimewa dan setulus-tulusnya kepada orang tua saya ALM Syahlia, dan Ibunda Asmik serta abang kandung saya Budiman, Dedi Kesuma, dan Sri Hidayat yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang tiada henti-hentinya demi kebaikan penulis di dunia dan di akhirat. Juga kepada kakak-kakak ipar penulis Maysaroh, Aisyah dan Rukiatik yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.

Terselesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA selaku pembimbing akademik penulis yang membimbing dan membantu selama proses perkuliahan berlangsung sampai akhir.
6. Ibu Khairina Tambunan, MEI selaku dosen mata kuliah dan penguji seminar proposal, sekaligus dosen yang telah membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang tak mampu dituliskan satu persatu yang telah ikhlas memberikan ilmu dan membimbing saya hingga saat ini.
8. Ibunda tercinta Nur Laili S.HI yang sudah banyak memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Serta sepupu-sepupu/ Cucu-Cucu dari ALM Nenek Aswiyah/Runtah yang telah banyak mensupport saya selaku penulis.
10. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai, yang telah bersedia membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian.
11. Ketua Kelompok UP2K Kecamatan Binjai Barat dan anggota-anggota UP2K yang telah bersedia membantu dan memberikan kontribusinya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.
12. Teman dekat penulis Mahrum Adelia Wulandari Tanjung yang menemani perjalanan saya dan saling membantu mulai dari kuliah kerja nyata sampai saat ini.
13. Abg angkat Muhammad Suhaimi, SE. yang sangat banyak membantu, mendukung, dan menghibur di sela-sela kondisi penulis.
14. Izmi, Amel, Sariani, Hafiza, Putri, Adinda, fika, yang juga banyak menyemangati dan mendukung penulis dalam susah maupun senang.
15. Sahabat Kita-kita (Ardi, Aldi, Idham, Agung, Putro, Alvi, Syahrur, Elsa, Tanti, Mahrum) yang memberi dukungan, pendapat, kritik dan saran serta mengajarkan arti persahabatan dan petualangan.
16. Nabil Syawab Al-Mujaddid selaku kosma EKI-A yang ikut membantu penulis dan tempat berdiskusi mencari solusi.
17. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam A stambuk 2015 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat dan bantuan satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
18. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terimakasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal shalih. Akhirnya, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa, sistematika penulisan dan penyusunannya. Oleh karena itu, penulis masih menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Disamping itu penulis juga berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Aamiin Ya Rabbal Alamin..

Medan, 02 November 2019
Penulis

Mohamad Riduan Syahputra
NIM. 56.15.4.031

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Masalah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	8
1. Pengertian Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	8
2. Program-Program UP2K.....	8
3. Dasar Hukum Pelaksanaan Program UP2K.....	9
4. Cara Kerja UP2K	9
B. Pemberdayaan Perempuan (Keluarga)	15
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan (Keluarga).....	15
2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan	18
3. Filosofi Pemberdayaan Perempuan.....	19
4. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan Perempuan.....	21
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan perempuan	22
C. Pendapatan	23
1. Pengertian Pendapatan.....	23
2. Macam-Macam Pendapatan	25
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	26
4. Indikator Pendapatan	28
D. Peningkatan Pendapatan Keluarga	28
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Keluarga	28
2. Bentuk-bentuk pendapatan keluarga	30
3. Sumber-sumber pendapatan keluarga.....	32
4. Pengelolaan pendapatan keluarga.....	33
E. Pendapatan Menurut Islam	34
F. Kesejahteraan	37
1. Pengertian Kesejahteraan	37
2. Pengukuran kesejahteraan keluarga	39
G. Kajian Terdahulu	40
1. Kajian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
1. Jenis Penelitian.....	44
2. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik dan Pengumpulan Data	45
1. Observasi.....	46
2. Wawancara.....	46
3. Dokumentasi	47
E. Analisis Data	47
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48
3. Penarikan Kesimpulan	48
F. Pengujian keabsahan Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Temuan Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat	50
2. Pengorganisasian Kegiatan	51
3. Kegiatan Pelaksanaan UP2K.....	55
B. Pembahasan.....	58
1. Strategi yang digunakan kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga	58
2. Kendala-kendala yang dihadapi kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga	61
3. Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Terdahulu.....	40
Tabel 1. 2 pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program UP2K.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	19
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang sejahtera. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan karena masyarakat merupakan subjek pembangunan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan konsep dari paradigma pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan di suatu wilayah merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan. Setiap wilayah berkeinginan agar di wilayahnya terjadi pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat di wilayah tersebut. Artinya, bahwa pembangunan yang perlu dilakukan oleh pemerintah tidak hanya pembangunan fisik saja, melainkan pembangunan yang mengarah pada pembangunan masyarakat (*community development*). Setiap kegiatan pembangunan masyarakat berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat yang mampu memanfaatkan hasil pembangunan itu sendiri.¹

Rendahnya pendapatan dan penghasilan ekonomi keluarga dikarenakan oleh masih rendahnya atau belum memiliki keberdayaan keluarga serta belum berkembangnya pola perilaku mencari nafkah yang tepat bagi kepala keluarga. Rendahnya keberdayaan keluarga serta belum berkembangnya pola perilaku mencari nafkah kepala keluarga ditandai oleh : 1. Tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, 2. Sikap mental masyarakat yang masih tradisional tanpa disertai oleh keinginan untuk maju dan berkembang,

¹Agus sjafari, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, (Jogjakarta : Graha Ilmu, 2014), h. 1.

dan 3. Keterampilan yang tidak memadai untuk dapat bersaing untuk hidup di kota.²

Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998 banyak menyebabkan muncul nya masalah baru, seperti terjadinya PHK secara besar-besaran, jumlah pengangguran semakin meningkat dan menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut mempunyai dampak terhadap perempuan, terutama terhadap kesejahteraan keluarga mereka, dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut perempuan bekerja pada usaha mikro. Untuk mengatasi segala masalah kemiskinan yang ada di Indonesia, pemerintah pusat menciptakan program-program untuk penanggulangan kemiskinan dengan merumuskan bentuk program pemberdayaan yang menyentuh langsung kepada masyarakat.

Dalam rangka untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pemerintah pusat menggalakkan program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan dukungan anggaran pada APBN ataupun APBD agar masyarakat miskin cukup diberdayakan dengan berbagai program-program pemberdayaan, seperti program upaya peningkatan pendapatan keluarga (UP2K).

Sektor UP2K memiliki peran besar dalam pembangunan karena sektor UP2K merupakan sektor alternatif solusi untuk mengurangi angka kemiskinan dan jumlah pengangguran. Program UP2K turut berperan sebagai penggerak ekonomi nasional yang menjadi tumpuan sebagian besar masyarakat. Seluruh program UP2K dijalankan oleh kaum perempuan sebagai upaya untuk menambah penghasilan pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor tolak ukur dan barometer dalam pembangunan, karena keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Bentuk kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan pendapatan keluarga dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) suatu organisasi yang berperan

²Ibid. Hal. 5.

besar dalam masyarakat serta dapat membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK).

Bentuk pelaksanaan program kerja pokja II PKK diwujudkan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga-pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (UP2K-PKK). Yang dimana program UP2K-PKK dipisahkan berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK. UP2K-PKK merupakan kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun secara kelompok, yang bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau perorangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan program UP2K-PKK adalah kelompok pelaksana yang memiliki usaha atau yang ingin mendirikan usaha perorangan atau kelompok yang tergabung dalam usaha bersama.

1. Usaha perorangan adalah usaha yang didirikan ataupun dijalankan oleh ibu rumah tangga yang tidak lebih dari 1 keluarga atau tunggal yang sifat produksinya diproses atau diproduksi sendiri.
2. Usaha kelompok adalah usaha yang didirikan ataupun dijalankan oleh ibu rumah tangga yang minimal dijalankan 5 keluarga yang sifat produksinya diproses atau diproduksi sendiri.

Terbatasnya lapangan pekerjaan serta terbatasnya SDM (sumber daya manusia) yang memiliki kualitas dengan tingkat pendidikan yang rendah merupakan berbagai masalah yang dihadapi pemerintah kecamatan dalam hal menanggulangi kemiskinan. Adapun jumlah kelurahan atau desa yang memperoleh program UP2K di Kecamatan Binjai Barat pada Tahun 2016-2017 adalah berjumlah 6 Kelurahan.

Salah satunya kecamatan Binjai Barat merupakan salah satu Kecamatan yang menerima program UP2K (upaya peningkatan pendapatan keluarga). Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kecamatan tersebut, dimana masih banyak rumah tangga yang miskin di Kecamatan Binjai Barat.

Pemerintah Kota Binjai mempunyai cara yang jitu agar nantinya bantuan yang disediakan dan disalurkan dapat berjangka panjang dengan tujuan agar tidak berhenti secara percuma seperti tahun-tahun yang sudah berlalu seperti usaha yang dijalankan berhenti dikarenakan ketiadaan modal. Pemerintah bukan lagi memberikan bantuan berupa uang tunai melainkan dalam bentuk bantuan modal alat produksi. Semisal pemilik usaha kecil menengah dibidang kuliner pemerintah terkait khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai, menyalurkan bantuan seperti, steling atau tempat untuk berjualan, alat untuk memasak dan lain sebagainya.

Tidak lupa pula peran penting dari ketua-ketua kelompok baik dari setiap ketua kelompok Kecamatan maupun ketua kelompok per Kelurahan yang dimana mereka setiap minggunya mengikuti pelatihan agar nantinya dapat menyampaikan kepada anggota kelompoknya masing-masing, baik itu pelatihan tentang pembuatan produk yang baik dan higienis serta mempertahankan kualitas rasa demi terjaganya kepercayaan konsumen, memiliki jiwa toleransi kepada sesama anggota agar memberikan trobosan atau gagasan baru baik itu tentang target pasar, pengemasan, penetapan harga jual, agar usahanya berjalan dan berkembang. Dikarnakan pemerintah juga mengadakan kegiatan tahunan berupa Bazar baik itu tingkat kota, provinsi dan nasional dengan dicari dan menentukan pemenang lomba siapa kelompok yang terbaik, agar nantinya mendongkrak semangat para anggota kelompok lainnya untuk bersaing dan meningkatkan kualitas dan kuantitas masing-masing produk-produknya.

Allah telah mendorong manusia agar mencari karunia Tuhan (bekerja) dimuka bumi, sebagaimana dalam Al-quran Surah Al-qashash 28:77 yaitu:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS-Al-qashash 28:77)³.

Fenomena inilah yang menyebabkan di dalam dunia rumah tangga difahami adanya konsep *siwaliparri*. Konsep ini merupakan nilai-nilai kearifan lokal yang masih melekat pada masyarakat sekitar. *Siwaliparri* terdiri dari tiga suku kata, *si* (berhadapan), *wali* (musuh, lawan; bila mendapat awalan *me-* berarti (membantu), dan *parri* (susah). Jadi, secara sederhana *siwaliparri* berarti saling membantu atau bergotong royong. Pada dasarnya, konsep *siwaliparri* mengharuskan perempuan atau istri untuk membantu kegiatan suami. Dengan pemahaman ini, posisi perempuan dan laki-laki dimata orang Binjai tidak dipandang timpang atau tidak berbeda alias setara walaupun derajat laki-laki lebih tinggi dihadapan agama dan Allah SWT. Namum perempuan atau istri juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama atas kehidupan dan langgengnya urusan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dan beragama.

Dengan adanya penjelasan diatas membebankan peran perempuan atau para ibu rumah tangga memangku pekerjaan ganda yakni selain ibu rumah tangga dia juga mencari kebutuhan ekonomi, akan tetapi dengan adanya konsep diatas sangat membantu kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di keluarganya masing-masing. Dibuktikan dengan adanya peningkatan dari jumlah anak yang memiliki pendidikan cukup memadai dan juga rumah yang ditempati lumayan bagus, semua itu tak lepas dari peran UP2K-PKK.

Dari banyaknya kegiatan UP2K-PKK masih banyak kendala dan kekurangan yang terjadi dalam menjalankan program yang dicanangkan oleh pemerintah ini dalam meningkatkan pendapatan keluarga, masalah yang sering

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2007), h. 395.

dihadapi oleh para ibu rumah tangga dalam usahanya yang pertama adalah bagaimana pemasaran produk yang mereka buat dan menentukan target-target pasar yang akan dituju, dikarenakan kebanyakan dari ibu-ibu merasa banyak yang kurang faham akan pemasaran produk yang mereka buat, dan masalah yang kedua adalah masalah penentuan harga seperti produk yang dijalankan oleh rumah tangga seperti produk tenun atau bordir para ibu rumah tangga banyak mengeluhkan karna terdapat kesulitan pemasaran karna kenapa produk yang sama dan bahkan lebih bagus dari tenun bordir lainnya karna memiliki ke khasan tersendiri yaitu bordir motif rambutan. yang dimana rambutan sendiri adalah lambang kota binjai di daerah sumatera utara ini, terutama masalah penentuan harga kenapa harga di medan dan di binjai itu bisa berbeda sangat miring sehingga pasar lebih memilih produk tenun dan bordir buatan daerah medan ketimbang daerah binjai yang punya ke khasan yang tidak dimiliki daerah lain.⁴

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“ANALISIS DAMPAK PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BINJAI BARAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi apa sajakah yang digunakan kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat?
2. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat?
3. Bagaimanakah dampak program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat?

⁴Wawancara dengan Riyanti, Ketua Pokja II TP PKK Kelurahan Sukaramai, wawancara di Sukaramai, (Pada, 27 februari 2019 pukul 11 : 30 wib)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh pengurus dan anggota program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pengurus dan anggota program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat.
3. Menjelaskan dampak program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan di masyarakat.
2. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K)

1. Pengertian usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K)

Usaha peningkatan pendapatan keluarga ialah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang tidak mengikat. Tujuan umum dari UP2K ini adalah tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok ataupun perorangan UP2K, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini lebih diutamakan pada keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki usaha namun mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Kelompok pelaksana UP2K dibentuk oleh setiap kelurahan atau kecamatan melalui PKK.

2. Program-program UP2K

a. Pembinaan life skill

Pembinaan ini meliputi penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan usaha rumah tangga. Penyuluhan dan pelatihan biasanya datang dari tim penggerak PKK Kota Medan dan Kota Binjai.

b. Pertemuan anggota

Acara pertemuan ini dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Barat atau dikantor PKK Kecamatan Binjai Barat yang bertujuan untuk membicarakan mensosialisaikan tentang program yang telah dan akan dilaksanakan serta pengelolaan dana usaha yang sudah dijalankan.

c. Arisan Keluarga

Program ini dilakukan untuk meningkatkan tali persaudaraan yang diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok UP2K Kecamatan Binjai Barat.

d. Mengikuti Pameran dan Bazar tingkat Kecamatan dan Kota.

Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah menunjukkan hasil karya usaha UP2K Kecamatan Binjai Barat dalam pembuatan bordir motif rambutan tenun ulos.

3. Dasar hukum pelaksanaan program UP2K

Dalam pelaksanaannya, program UP2K memiliki beberapa dasar hukum sebagai berikut :⁵

- a. Undang-undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- b. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan pendapatan keluarga PKK.
- c. Undang-undang No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- d. Keputusan Menteri dalam Negeri No. 1 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
- e. Undang-undang No.06 Tahun 2014 Tentang Desa.

4. Cara Kerja UP2K

a. Menumbuhkan keinginan untuk berubah

Tahap pertama ialah menumbuhkan keinginan untuk berubah, yang mana dalam tahap ini para perempuan dan ibu rumah tangga diberikan wawasan dan kemauan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam hal perekonomian. Karena sasaran pemberdayaan disini ialah ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai

⁵Wawancara dengan Rianti, Ketua Pokja II TP PKK Kelurahan Sukaramai, Wawancara Di Sukaramai, (Pada,27 Februari 2019 Pukul 11.30 Wib)

perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi

Menurut penuturan ibu riyanti sebagai ketua Pokja II UP2K yang menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kecamatan Binjai Barat masih kurang sadar akan potensi yang mereka miliki dan potensi alam yang ada di daerah mereka sehingga masyarakat kurang bisa memanfaatkannya.⁶

b. Menumbuhkan Kemauan dan Berani Melepaskan Diri Dari Kesenangan atau Kenikmatan

Tahap kedua ialah tahap dimana mereka diberikan semangat dan keinginan yang besar agar mampu menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif. Para perempuan diharapkan memiliki suatu pekerjaan sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada suami.

Pengurus UP2K mengatakan bahwa mayoritas perempuan yang ada di Kecamatan Binjai Barat sebagai ibu rumah tangga, walaupun ada yang memiliki profesi lain selain ibu rumah tangga seperti guru, pegawai kantor, penjahit, pedagang, dan peternak tetapi masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.⁷

Hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan para perempuan di Kecamatan Binjai Barat untuk bekerja para perempuan hanya memilih menghabiskan waktu luang mereka hanya untuk bersantai seperti menonton televisi, tidur siang atau hanya sekedar berkunjung kerumah tetangga untuk berbincang-bincang sambil menunggu suami pulang dari bekerja.

Pada tahap ini, pengurus UP2K berupaya mengubah pola pikir perempuan dalam menjalani kehidupan dengan statusnya sebagai ibu

⁶*Ibid*,

⁷Wawancara dengan Ibu Warsih, Pengurus Program UP2K Kecamatan Binjai Barat, Wawancara Di Sukaramai, (Pada, 27 Februari 2019 Pukul 11.30 Wib)

rumah tangga. Para perempuan diberikan penjelasan bahwa dalam hidup berumah tangga, bukan hanya tugas seorang laki-laki (suami) dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tetapi perempuan (istri) juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Apalagi khususnya kalangan keluarga miskin, perempuan harus memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam mencari nafkah dengan tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan tidak boleh malas dan bergantung pada laki-laki yang menyebabkan perempuan menjadi kaum yang tidak berdaya maka dari itu TP PKK mengajak para perempuan ini untuk bekerja dan sosialisasi dengan melakukan pengorganisasian yang positif melalui program UP2K.

Dalam UP2K ini para perempuan diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanan nya yang memiliki banyak waktu luang untuk bersantai dan rasa ketakutannya akan usaha yang dijalani karena pada dasarnya perempuan bekerja, memiliki usaha dimana penghasilan yang didapatkan nantinya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan perekonomian rumah tangga.⁸

c. Mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Tahap ketiga ialah tahap mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini tim PKK Binjai Barat sebagai pengurus langsung dari program UP2K melakukan sosialisasi kepada perempuan di Kecamatan Binjai Barat. Dalam tahap ini peran pengurus program UP2K sangat penting dalam mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti program UP2K.

Sosialisasi yang dilakukan pengurus UP2K melalui berbagai cara misalnya : dalam acara kumpul-kumpulan, pengajian ibu-ibu, arisan ibu-ibu, dan lain sebagainya. Dari perkumpulan-perkumpulan ini pengurus program UP2K menginformasikan kepada perempuan yang

⁸*ibid*

ada di Kecamatan Binjai Barat tentang program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang berupaya membantu perempuan menjadi perempuan yang produktif. Dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) para perempuan dan ibu rumah tangga nantinya akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta diberikan pinjaman modal usaha untuk membantu para perempuan yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki modal maupun para ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha tetapi ingin menambah modal maka dapat meminjam dana kepada bendahara pengurus program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Dalam tahap ini, menurut Ibu Novita Dewi sebagai bendahara program UP2K yang menjelaskan bahwa ternyata sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus berhasil mengajak banyak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).⁹ Tetapi, tidak sedikit juga yang menolak untuk mengikuti program UP2K dengan alasan sibuk mengurus pekerjaan rumah, suami, dan anak sehingga tidak ada waktu luang untuk mengikuti program UP2K. Selain itu, mereka juga tidak berani mengambil resiko, khawatir jika nanti usaha yang dijalani tidak berhasil karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

“Kualitas pelayanan adalah suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dengan tingkat pelayanan yang diharapkan. Bagi perusahaan kuncinya adalah menyesuaikan atau melebihi harapan yang diinginkan oleh konsumen. Kepuasan konsumen akan terpenuhi apabila proses transaksi penjualan dari perusahaan ke

⁹Wawancara dengan Ibu Novita Dewi, Bendahara Program UP2K Kecamatan Binjai Barat, Wawancara Di Sukaramai, (Pada, 29 Februari 2019 Pukul 10.30 Wib)

konsumen sesuai dengan apa yang dipersepsikan konsumen kepada perusahaan.”¹⁰

d. Peningkatan Partisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Tahap keempat ialah tahap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK kota Binjai kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan yang selanjutnya disampaikan kepada masyarakat Binjai Barat. Hal ini dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan saat mereka berada di lingkungan masyarakat serta di dalam ruangan gedung PKK Kecamatan Binjai Barat.

Para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program UP2K akan diberikan penjelasan yang lebih detail mengenai manfaat dari program UP2K agar peserta menjadi lebih bersemangat untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu anggota pengurus program UP2K tentang pengetahuan yang diberikan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) berupa cara mengelola dana pinjaman tunai yang diberikan agar setiap tahunnya dapat terus berkembang dengan memberikan dana program UP2K ini kepada para perempuan dan ibu rumah tangga yang benar-benar ingin merubah hidupnya yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian berkeinginan menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan.

e. Peningkatan Peran dan Kesetiaan Pada Kegiatan Pemberdayaan

Tahap kelima ialah pemberdayaan adalah peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, dimana pada tahap ini anggota UP2K akan dilihat dalam kemampuannya agar anggota program UP2K dapat menjalankan usaha yang dijalani dengan baik dan benar, karena setiap bulannya mereka harus membayar cicilan pengembalian dana

¹⁰ Sri Sudiarti, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Dinamika Motor Tasikmalaya*” Dalam Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah , 2018, h.2

yang dipinjam kepada bendahara program UP2K. Program UP2K ini sudah berjalan selama 5 tahun ada sejak tahun 2012.

Hasil wawancara dan penjelasan dari para anggota UP2K yang mengikuti program UP2K terdapat 15 orang yang mengikuti dan meminjam dana dari program UP2K. Sebelumnya, terdapat 27 anggota yang mengikuti program UP2K. Saat itu setiap anggota memiliki usaha masing-masing dengan jenis usaha yang berbeda-beda seperti ternak ayam, budidaya ikan Hias, budidaya bunga hias dan lain-lain. Tetapi, usaha yang dijalani tersebut tidak bertahan lama, ada yang hanya beberapa bulan bahkan hanya satu tahun lebih saja dikarenakan mereka tidak dapat mengelola keuangan dengan benar yang mengakibatkan usaha yang dijalani harus mengalami kemunduran yang kemudian dihentikan. Pada akhirnya anggota yang aktif sampai saat ini hanya 15 orang dimana mereka adalah para perempuan dan ibu rumah tangga yang berhasil mengembangkan usahanya dengan bantuan dana dari program UP2K.

Para perempuan ini selain tekun, mereka juga dapat mengelola dengan baik keuangan dari hasil usaha yang dijalani. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang beranggotakan 15 orang, penulis mengambil lima anggota sebagai sampel yang telah mewakili dari berbagai bidang usaha, antara lain pengerajin bordir motif Rambutan, usaha jam tangan kayu, usaha tahu crispy, usaha mie sop kampung, dan usaha gorengan. Dari kelima sampel tersebut dapat terlihat keberlanjutan anggota dalam mengikuti program UP2K dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Binjai Barat.¹¹

Dan adapun tujuan-tujuan dari UP2K ialah terdiri dari 2 macam tujuan program UP2K, yaitu :

- 1) Tujuan umum program UP2K

¹¹*Ibid,*

Tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau perorangan UP2K-PKK, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2) Tujuan khusus program UP2K

- a) Membantu modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastawan.
- b) Membantu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal.
- c) Membantu modal usaha untuk usaha perkreditan guna memenuhi kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan dari para pelepas uang atau rentenir yang jelas diharamkan oleh ajaran islam
- d) Menumbuh kembangkan kegiatan usaha yang bersifat kooperatif untuk memperkokoh perkembangan KUD.

B. Pemberdayaan perempuan (Keluarga)

1. Pengertian pemberdayaan perempuan (Keluarga)

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti “kemampuan”.¹² Berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan,

¹²Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, (Buana Gender, Vol. 1, Januari-Juni 2016), h. 47.

bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

Sedangkan menurut Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan kemampuan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.¹⁴

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.¹⁵

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah

¹³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 58.

¹⁴Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), h. 55.

¹⁵*Ibid*, h. 85.

dan menciptakan hubungan yang adil, setara dengan laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan bagi kaum perempuan ini sangat lah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan diluar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.¹⁶

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki yang melalui pemenuhan kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.¹⁷

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya di masyarakat.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupannya dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan usaha

¹⁶Aziza Al-Hibri dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 216.

¹⁷Titik Sumiarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (Bandung: tkp, 2010), h. 212.

ekonomi.

“Dalam rangka meraih keunggulan yang berkeseimbangan antara keunggulan dari produk jasa adalah tergantung dari keuikan serta kondisi dan situasi yang diterapkan oleh jasa tersebut apakah sudah sesuai dengan harapan dan keinginan si pelanggan.”¹⁸

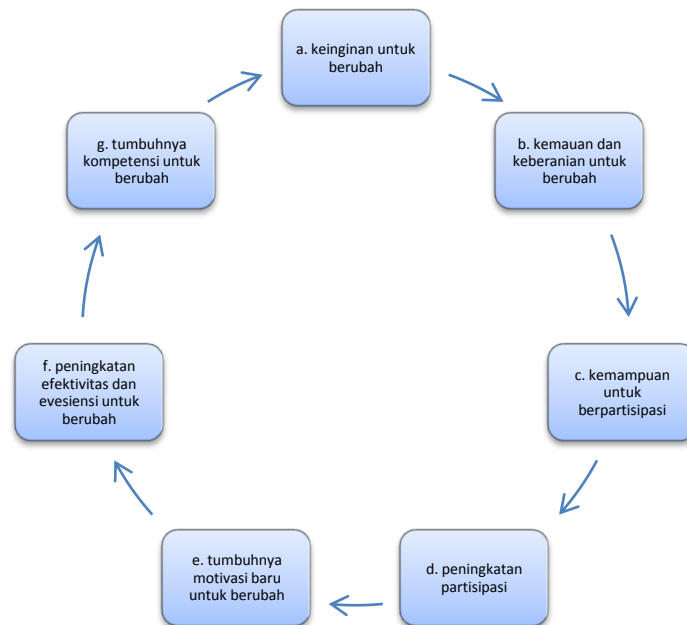
2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Perempuan

Wilson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam satu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari (Gambar 1) :

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau pasrisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.

¹⁸Saparuddin Siregar, “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan Labuhan Batu Utara*” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU h.163

- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.¹⁹



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson

3. Filosofi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Menolong diri sendiri (mandiri)
- b. Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama
- c. Ada pendampingan (secara teknis maupun praktis)
- d. Demokratis
- e. Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal.²⁰

Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural, dengan demikian pemberdayaan itu

¹⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122-123.

²⁰Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “*LAKIP Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*” (On-line). Diakses pada 15 Mei 2019 www.perpustakaan.bappenas.go.id.

mencakup pengembangan kemanusiaan secara total (*total human development*). Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang menghadirkan ketidakadilan gender.

Fakta yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari bahwa posisi perempuan di Indonesia mengalami ketertinggalan. Ketertinggalan ini meliputi seperti rendahnya pendidikan dan keterampilan, serta rendahnya produktivitas dalam kegiatan ekonomi perempuan, dan rendahnya partisipasi, serta keadaan sosial budaya dan lingkungan yang belum kondusif. Dan penyebab ketertinggalan perempuan ataupun wanita Indonesia ialah karena nilai-nilai dan budaya yang patriarki, hukum dan peraturan yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif, pemahaman ajaran agama yang masih biasa dan kekerasan didalam rumah tangga.²¹

Dengan keadaan perempuan yang sudah dijelaskan diatas maka muncullah istilah pemberdayaan perempuan yang merupakan suatu upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial budaya, dan tentunya agar perempuan dapat mengatur diri sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri untuk mampu berperan, bersaing dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah baik itu masalah individu maupun masalah kelompok, sehingga dapat membangun kemampuan dan konsep dirinya sendiri. Pemberdayaan perempuan dapat difahami sebagai salah satu upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan perempuan itu sendiri. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, karena keberadaan perempuan perlu dihargai hak azasinya sebagai perempuan, dikembangkannya kesetaraan dan keadilan gender, pengembangan sumber daya manusia, pembangunan sosial politik dan ekonomi yang seimbang, serta perlunya pembangunan sosial

²¹Muhammad Syukri. *Women's Empowerment In Poverty Reduction Programs: How Efektive Is It In Addressing Gender Equality?* (On-line). Diakses pada 15 Mei 2019 di www.smeru.or.id.

budaya yang non diskriminatif.

4. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Posisi perempuan pada masa pra Islam dipandang sebagai sebuah gambaran kehidupan yang sangat buram dan memprihatinkan. Perempuan dipandang sebagai makhluk tidak berharga yang menjadi bagian dari laki-laki (*subordinatif*).²² Perempuan ditempatkan di posisi terendah dalam keluarga dan masyarakat. Bahkan melahirkan anak perempuan merupakan aib bagi suami. Kerendahan moral ini kemudian berubah setelah datangnya Islam. Karena Islam menempatkan perempuan di posisi yang tinggi dan mulia, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Konsep Islam yang bersumber dari Al-Quran sebagai sumber pertama dan utama, serta hadis sebagai sumber nomor kedua sesudah Al-Quran, pada dasarnya menempatkan posisi perempuan sederajat dengan laki-laki dalam kehidupan dan kedudukannya di hadapan Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi

²²Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Log os, 1999), h. 129.

*Maha Mengenal.*²³

Dalam islam di ajarkan adanya persamaan antara manusia, baik antara laki laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan islam, perbedaan yang meninggikan dan merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaan nya kepada Allah SWT. kejadian manusia berpasangan antara laki laki dan perempuan merupakan bukti nyata akan adanya rahmat Allah SWT.

Kemuliaan perempuan yang di perkenalkan dalam islam di isyaratkan oleh Rasulullah SAW yang menyampaikan bahwa surga itu di bawah telapak kaki ibu. Perempuan begitu di lindungi dan di hormati kedudukan nya di dalam islam. Akan tetapi persamaan dalam islam ini bukan berarti dapat di gunakan oleh perempuan sebagai upaya untuk berperilaku bebas dan tidak bertanggung jawab sebagai bentuk dari pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan perempuan dalam islam memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berkarya dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga. Sebab yang menjadi keutamaan seseorang perempuan adalah yang mampu ber karya di dalam rumah, menciptakan rumah tangga yang harmonis dan mendidik generasi penerus menjadi generasi yang ber kualitas.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitalaya S. Hubeis, Keberhasilan pemberdayaan Perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur diantaranya sebagai berikut :

- a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan kota) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi

²³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 517.

maupun untuk keluarga

- b. Program- program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu di mantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- c. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumber daya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut skema sasaran khalayak, menuntut status dan tahapan ekonomi.
- d. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan satu makna pemberdayaan perempuan merupakan persyaratan tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.²⁴

C. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.²⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan, perusahaan dan organisasi dalam

²⁴ Aida Vitayala S.Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa ke Masa*, (Bogor : IPB Press, 2010), h.119-120.

²⁵ Rusman, *Pendapatan Menurut Akuntansi Keuangan* No 23, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, (On-line) Diakses pada 16 Mei 2019 di www.Persada, 2003, h. 6 library, usu.ac.id.

bentuk upah dan gaji, sewa bunga, komisi, ongkos, dan laba, bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain.²⁶

Selanjutnya menurut Sukirno pendapatan pribadi dapat dikatakan semua jenis pendapatan termasuk pendapatan termasuk pendapatan diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh suatu negara. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah nilai maksimum oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan sama pada akhirnya periode keadaan semula, pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, Bukan hanya yang dikonsumsi.

Dari definisi pendapat di atas menurut ilmu ekonomi tersebut dapat pula diartikan perubahan nilai dari perubahan harta kekayaan suatu badan usaha perubahan nilai berdasarkan total awal pendirian usaha yang ditambah dengan hasil keseluruhan yang diperoleh seorang pemilik usaha dalam bentuk periode.²⁷ Pendapatan merupakan bagian dari usaha untuk mengembangkan pembangunan ekonomi guna mempertinggi tingkat kesejahteraan dan pendapatan hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi, dalam jangka panjang bertujuan untuk mencapai kenaikan pendapatan nyata perkapita, kesempatan kerja yang lebih luas atau pun kesempatan berwirausaha yang lebih luas, mengurangi perbedaan perkembangan pembangunan dan kemakmuran antar daerah, serta merubah struktur perekonomian agar tidak berat sebelah.

Sebagai ukuran kemajuan ekonomi tersebut secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai mana disebutkan bahwa: “pengeluaran konsumsi diasumsikan merupakan fungsi dari pendapatan

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 265.

²⁷Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo, 2003), h. 6.

disposibel (*disposibel incom*)” tingkat konsumsi seseorang atau rumah tangga tidak hanya tergantung pada current income pada periode itu saja, akan tetapi juga yang lebih penting adalah pada pendapatan yang diharapkan diterima dalam jangka panjang. Dalam hal ini individu diasumsikan merencanakan suatu pola pengeluaran konsumsi semasa hidup yang didasarkan atas selama hidup mereka.²⁸

2. Macam-Macam Pendapatan

- a. Pendapatan pribadi, Yaitu: Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- b. Pendapatan disposibel, Yaitu: Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang haru dibayarkan oleh para penerima pendapatan, Sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. Menurut sukirno pendapatan disposibel adalah suatu jenis pnghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seprti pajak penghasilan.
- c. Pendapatan nasional, Yaitu: Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.²⁹

Di dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, Yaitu pendapatan permanen (*permanen income*), dan pendapatan sementara (*absolute income*), Pendapatan permanen dapat diartikan:

- 1) pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah

²⁸Mahyu Danil,”*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Bireun*” (Jurnal Nasional, Universitas Almuslim Bireun-Aceh. (On-line) Diakses pada 26 Mei 2019 di www.mpor.unsyiah.ac.id.

²⁹Isnaini Harahap, dkk, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), h. 129.

pendapatan dan upah, gaji.

- 2) pendapatan yang diperoleh dan hasil semua factor yang menentukan kekayaan seseorang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- a. Individu dalam keluarga yang tidak bekerja Pendapatan (uang) yang diterima oleh seseorang atau sekelompok orang adalah hasil yang di dapat dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi akan terlaksana dan berjalan baik apabila adan kesadaran dari individu untuk bekerja. Pada hakekatnya, kemungkinan besar minimya pendapatan yang diterima seseorang disebabkan oleh adanya individu dalam keluarga tidak bekerja, sehingga dapat mengakibatkan perekonomian dalam keluarga tersebut tidak mengalami peningkatan.
- b. Individu melakukan pekerjaan, tapi hailnya pas-pasan (tidak ada kelebihan) Biasanya semua individu dalam keluarga ikut terlibat sepenuhnya dalam bekerja, namun hasil yang diterima hanya pas-pasan. Mungkin pekerjaan yang dilakukan hanya bisa menghasilkan input yang terbatas, sehingga menyebabkan pendapatan yang diterima hanya pas-pasan pula atau pendapatan yang di peroleh habis dikonsumsi dalam sehari.
- c. Modal, Modal merupakan kekayaan yang bisa menunjang kegiatan usaha. Dimana pengertian lain dari modal adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk kegiatan produksi
- d. Selanjutnya untuk dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga yang diperoleh dari penjualan olahan dan kerajinan adalah sangat bijak bila dilihat kembali pengertian harga sebagai tolak ukur dapat memahami makna yang dimaksud. Ada pengertian lain bahwa harga dalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang dan jasa.

Menurut Kohls & Uih Mendefenisikan harga sebagai berikut, ”
Price is a from of communication signal that servien various ways to coordinate marketdescisions. Dengan demikian menurutnya, harga adalah bentuk dari sinyal- sinyal komunikasi yang melayani banyak variasi jalan.³⁰

- e. Volume Penjualan, Volume penjualan merupakan sasaran program yang penting dan merupakan dasar banyak digunakan untuk menilai prestasi penjualan, wilayah penjualan dan program. Tetapi dalam kebanyakan hal volume penjualan tidak akan cukup sebagai suatu sasaran program karena beberapa faktor yaitu:
 - 1) Program penjualan dan distribusimemerlukan biaya dan usaha yang dirancang untuk meningkatkan penjualan mungkin tidak sesuai dengan sarana produk mengenai peningkatan laba.
 - 2) Hasil penjualan sering ditentukan oleh tindakan-tindakan para pesaing, lingkungan atau program pemasaran lain yang berada diluar kendali.
 - 3) Peran pokok dari suatu program pemasaran adalah melaksanakan strategi pemasaran.
 - 4) Sasaran penjualan tidak memberikan pedoman kepada pengusaha mengenai bagaimana meningkatkan atau mempertahankan volume penjualan.
- f. Pemasaran, Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manejerial dengan manajerial perorangan atau kelompok untuk memperoleh yang mereka butuhkan dan diinginkan melalui pembuatan dan pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Masalah pemasaran adalah dalam mengelolah produksi sebagaimana telah dikemukakan bahwa produksi pada hakekatnya adalah refleksi dan komunikasi, sebab produksi dimaksudkan untuk dijual kepasar atau

³⁰ Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis*, (Jakarta: Prenedia Media, 2004), h. 8.

kekonsumen.

Pemasaran adalah sebagai suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok apa yang mereka butuhkan dan inginkan, lewat penciptaan dan pertukar timbal.³¹ Pemasaran berarti aktivitas manusia yang terjadi dalam kaitannya dengan pasar. Pemasaran berarti bekerja dengan pasar untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.³²

4. Indikator Pendapatan

Berikut ini ialah mengenai indikator dari perbedaan yang riil, yaitu pendapatan pokok, pendapatan tambahan, pendapatan lainnya.³³

a. **Pendapatan Pokok**

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

b. **Pendapatan Tambahan**

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan.

c. **Pendapatan Lain**

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang tidak terduga. Pendapatan lain-lain berupa bantuan dari orang lain.

D. Peningkatan Pendapatan Keluarga

1. Pengertian peningkatan pendapatan keluarga

Secara umum, peningkatan ialah sebuah upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan.

³¹Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 7.

³²Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 19.

³³Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 21-22.

Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam sebuah proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan. Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.³⁴ Dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah diberikan ataupun disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- i. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan atau pemberian.
- ii. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- iii. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.³⁵

³⁴Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 74.

³⁵Boediono, *Pengantar Ekonom*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan merupakan suatu imbalan yang diterima sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat ialah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.³⁶

Rumah tangga atau keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami-istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga atau keluarga yang sah ini menurut islam adalah setelah akad nikah atau perkawinan, yang sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.

Berdasarkan penjelasan diatas, peningkatan pendapatan keluarga ialah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yg sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

2. Bentuk-bentuk pendapatan keluarga

Pendapatan biasa disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh keluarga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan di esok hari

³⁶M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3.

Bambang Swasto Sunuharjo mengatakan bahwa ada beberapa kategori yang masuk dalam bentuk-bentuk pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa seperti beras, pengobatan, transportasi, dan perumahan.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga atau keluarga.³⁷

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.³⁸ Pendapatan dalam konteks rumah tangga atau keluarga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar jam pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau keluarga.³⁹

³⁷Bambang Swasto Sunuharjo, *kemiskinan dan kebutuhan pokok*, (Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009), h. 72.

³⁸Deti Wulandari, "*sumbangan Pendapatan Ibu*", (Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP, 2015), h. 12.

³⁹Nugraheni Indah, *Siklus Akuntansi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 27.

3. Sumber-sumber pendapatan keluarga

Suparmoko mengatakan bahwa pendapatan ekonomi keluarga sebenarnya bersumber dari :

- a. Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain
- b. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu dari nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga
- c. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan seperti pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti tanah, rumah, dan pendapatan pensiun.⁴⁰

Akan tetapi pendapatan yang diperoleh para keluarga tidak seluruhnya dari hasil kegiatan ekonomi produktif saja melainkan seperti penjelasan pada point C diatas ialah melainkan dapat diperoleh dari kegiatan ekonomi lainnya ataupun sampingan untuk mengisi waktu luang. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah/Negara.

Oleh karena itu kondisi ekonomi keluarga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh keluarga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya jika pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian keluarga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan. Sumber daya perempuan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Namun pada kenyataannya masih cukup banyak keluarga yang belum dapat meningkatkan pendapatannya, sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak

⁴⁰Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h. 52.

meningkat. Pada umumnya, pendapatan keluarga dipedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.

Pendapatan yang rendah mengharuskan anggota keluarga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga ini diharapkan dapat mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Sebab, pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha sedangkan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.⁴¹

4. Pengelolaan pendapatan keluarga

Pengelolaan Ekonomi Keluarga atau Ekonomi Rumah Tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.

Manfaat pengelolaan ekonomi keluarga yang dilakukan dengan baik dan benar adalah :

- a. Kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi secara optimal.
- b. Pertumbuhan ekonomi keluarga.
- c. Menjaga stabilitas kehidupan ekonomi keluarga.

Prinsip pengelolaan ekonomi keluarga adalah upaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dan melakukan pengendalian pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar dapat surplus (kelebihan) secara kontinyu yang diakumulasikan menjadi kekayaan semakin besar.

⁴¹BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

E. Pendapatan menurut islam

Dalam al-quran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*⁴²

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa umat islam jika telah selesai menunaikan shalatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam diperintahkan mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan selalu berikhtiar yaitu giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik,

mulai disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al- Quran dan Sunnah.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 83.

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering.”⁴³

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerja sama sebagai jatah dari pendapatan mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar pendapatan para pekerja melebihi dari kemampuan mereka. Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا

كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.*⁴⁴

⁴³Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 84.

⁴⁴*Ibid*, h. 87.

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan.

Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya. Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini.

Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Sisi doktrinal (*normative*) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (*al-Kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu.

Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan. Norma ini memiliki pengertian positif dan negatifnya. Pada sisi positif, norma ini menggariskan bahwa perolehan pendapatan atas dasar kerja adalah sah. Sementara pada sisi negatif, norma ini menegaskan ketidakabsahan pendapatan yang diperoleh tidak atas dasar kerja.

Dalam hukum pendapatan merupakan faktor-faktor *exogen* yang dianggap tidak berubah selama periode pasar. Tingkat pendapatan yang dianggap telah bisa

berupa pendapatan efektif yang diterima oleh produsen berdasarkan jumlah barang terjual dngan harga barang, atau tingkat pendapatan kolektif yang membeli barang yang sama dipasar, Atau juga berupa anggaran yang merupakan pendapatan riil.⁴⁵

F. Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Kecamatan Binjai Barat tentu juga dapat kita lihat dari kesejahteraan sebuah daerah ataupun tingkat kesejahteraan dalam keluarga baik melalui pendapatan, pendidikan, dan juga peran seorang istri dalam membantu suami untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dan dengan adanya penjelasan mengenai kesejahteraan tentu kita juga harus mengetahui pengertian kesejahteraan yang umum terlebih dahulu. Dimana kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Dan adapun pengertian sejahtera menurut W.J.S Poerwadarminta ialah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam artian jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan juga kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan.⁴⁶

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1992, tentang kesejahteraan keluarga. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat(fisik dan kesehatan) tetapi juga dengan

⁴⁵Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 52.

⁴⁶Wjs Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 178.

yang tidak dapat dilihat.⁴⁷ Dari undang-undang diatas dapat kita simpulkan dan cermati bahwasannya ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dan kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

Menurut Mosher, hal yang paling dan tidak kalah penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan semakin berkurang.⁴⁸ Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak mengubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Dan adapun menurut konsep lain, kesejahteraan bisa diukur melalui dimensi moneter maupun non moneter, misalnya ketimpangan distribusi pendapatan, yang didasarkan pada perbedaan tingkat pendapatan penduduk disuatu daerah. Kemudian masalah kerentanan (*vulnerability*), yang merupakan suatu kondisi dimana peluang atau kondisi fisik suatu daerah yang membuat seseorang menjadi miskin atau menjadi lebih miskin pada masa yang akan datang.⁴⁹

Hal ini merupakan hal yang sangat serius karna sifatnya yang bersifat

⁴⁷Undang-Undang No 10 Tahun 1992, tentang kesejahteraan keluarga.

⁴⁸A.T Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta: Jayaguna, 1968), h. 68.

⁴⁹Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Keempat, (Jakarta: UPP STIM Y KPN, 2006), h. 201.

struktural dan mendasar yang mengakibatkan resiko-resiko sosiasl ekonomi dan akan sangat sulit untuk memulihkan diri (*recover*). Kerentanan merupakan suatu dimensi kungsi utama dimana perilaku individu dalam melakukan investasi, pola produksi, strategi penanggulangan dan persepsi mereka akan berubah dalam mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu ialah :

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang mengakibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Kuncoro, Mudraja menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain ialah:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.⁵⁰

2. Pengukuran kesejahteraan keluarga

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul ketika komponen rumah tangga baik itu suami, istri, dan juga anak melakukan

⁵⁰*Ibid*, h. 203.

aktivitas penjualan barang-barang hasil produksi di pasar (*market*). Dengan meningkatnya pendapatan tersebut maka akan meningkatkan standart kehidupan keluarga dengan meningkatnya pendapatan maka akan merubah pola konsumsi. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan maka akan meningkatkan konsumsi.

d. Kesehatan

Untuk menganalisis kesehatan dan standart hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

e. Pendidikan

Untuk menganalisis pendidikan, pada umumnya terdapat tiga jenis indikator yang digunakan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

G. Kajian Terdahulu

1. Kajian terdahulu

Sebagai bahan acuan untuk menulis, berikut ini akan dijabarkan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan yang diteliti, letak perbedaannya dengan apa yang diteliti sehingga jelas posisi permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 1. 1 kajian terdahulu

Nomor	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmita Budiartiningsih dan Reni Gusfrianti	Jurnal Peranan program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) terhadap	Program (UP2K) di kecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi cukup membantu dan mampu meningkatkan

		peningkatan pendapatan keluarga dikecamatan cerenti kabupaten kuantan singingi	pendapatan usaha kecil menengah yang dijalankan oleh kelompok (UP2K) terkhusus perempuan
2	Erna Wati	Produktifitas kelompok usaha dana bergulir program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di kecamatan dumai barat kota dumai menurut perspektif islam	Produktifitas kelompok usaha dana bergulir (UP2K) sebagian besar jumlah pendapatan responden mengalami peningkatan, meski tidak begitu signifikan, tetapi bila dilakukan secara terus-menerus akan dapat mengurangi jumlah angka kemiskinan
3	Hartini Retnaningsih	Pemberdayaan masyarakat miskin melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga PKK (Program UP2K-PKK) di desa paku alam, kecamatan serpong, kabupaten tanggerang, provinsi jawa barat	Program UP2K-PKK telah dirasakan manfaatnya oleh para pedagang di desa paku alam, meskipun manfaat tersebut belum optimal, namun manfaat yang dirasakan oleh para pedagang adalah peningkatan pengetahuan, peningkatan

			keterampilan, peningkatan kepercayaan diri, peningkatan motivasi usaha
4	Rita Sahyuni hasibuan	Dampak program UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga) terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan ditinjau menurut ekonomi islam di kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten pelalawsan	Dampak yang dihasilkan dari kegiatan penerima bantuan UP2K di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berdampak positif bagi ibu rumah tangga atau anggota kelompok UP2K dimana sebelum menenal program UP2K masih banyak ibu rumah tangga yang sulit mengembangkan usahnya dikarenakan modal yang minim, namum sekarang pemasukan ataupun pendapatan ibu rumah tangga tergolong meningkat.

Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu terletak pada masing-masing judul penelitian, dimana penelitian saya berjudul Analisis Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan

Keluarga, dan juga perbedaan juga dari jenis penelitian dimana penelitian diatas rata-rata menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian saya penelitian kualitatif, dan letak penelitian juga berbeda penelitian saya terletak di Kecamatan Binjai Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu maksud, termasuk dalam suatu penelitian. Maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan kepada analisis numeric dan analisis interpretative terhadap fenomena sosial. Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan mentranskrip data, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai masalah yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data aktual dengan melakukan observasi secara langsung atau melalui pengamatan, setelah mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁵¹ Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan persetujuan pihak keluarga dan anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat yang terkait didalamnya.

B. Jenis dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intens tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat

⁵¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D* Cet. 10; (Bandung: Alfabet, 2014), h. 216.

penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁵²

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan peninjauan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di jl. Coklat Kelurahan Suka Ramai Kecamatan Binjai Barat. Dimana daerah tersebut adalah tempat bagi anggota-anggota kelompok UP2K berdomisili menjalankan usahanya dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Informan disini adalah anggota (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat. Dengan demikian subjek penelitian ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian.

D. Teknik dan Pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini ialah data primer dimana data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan

⁵²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 3.

wawancara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵³ Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu pada anggota usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat.

2. Wawancara

Wawancara yakni percakapan seseorang dengan orang lain dengan tujuan mendapatkan keterangan. Hal ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang penting dalam survey, di samping teknik utama observasi. Kekosongan data yang tidak dapat dicatat dari data observasi dapat disisi oleh data yang diperoleh dari wawancara. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan informan untuk mendapatkan keterangan yang terkait dengan konteks studi.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi dari individu-individu yang akan dijadikan informan yang mengetahui tentang keadaan kegiatan program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis untuk melengkapi informasi yang kurang jelas dari suatu dokumen dan sekaligus sebagai alat penguji kebenaran dan keabsahan dari data.

⁵³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, 2009), h. 15.

Mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti yang dikemukakan koresponden atas pertanyaan peneliti pewawancara adalah dasar teknik wawancara.⁵⁴

Adapun responden/informan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a) Ketua kelompok (UP2K)
- b) Anggota kelompok (UP2K)
- c) Pekerja kegiatan usaha (UP2K)
- d) Suami anggota kelompok (UP2K)

Keempat responden ini akan dijadikan subjek wawancara demi mendapatkan informasi yang bisa digunakan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

⁵⁴J. Fredenberght, *Metode dan Teknik Penelitian*, (Jakarta, 1978), h. 88.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, dan menelusur tema.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi atau dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak memasuki lapangan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya di-tuangakan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Tahapan penarikan kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah reduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

F. Pengujian keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.⁵⁵ Teknik triangulasi data adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai

⁵⁵Nusa Putra dan Ninin dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 87.

dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapat dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Jadi setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat

Dalam mengatasi kemiskinan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melakukan upaya pemberian bantuan yang direalisasikan dalam bentuk bantuan pemberian modal untuk usaha terkhusus kaum perempuan dan masyarakat miskin atau kurang mampu, yang dinamakan usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K), hanya untuk masyarakat terkhusus perempuan yang sudah memiliki usaha dan mengembangkan usahanya dan benar-benar dianggap berhak menerimanya.

Dana penguatan modal usaha bagi pembangunan terkhusus pembangunan perempuan dikecamatan binjai barat bersumber dari APBD Pemerintah Provinsi dan APBD kota. Dana ini dikelola oleh tim penggerak PKK Kelurahan yang digulirkan kepada kelompok-kelompok UP2K di Kelurahan yang bersangkutan.⁵⁶

Dalam pelaksanaan program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) masing-masing kelompok UP2K yang telah terbentuk mendapatkan bantuan modal usaha masing-masing adalah berjumlah Rp 10.000.000 perkelompok. Nantinya ketua kelompok akan menyalurkan dana tersebut kepada masing-masing anggota sesuai kesepakatan. Adapun kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terdiri dari pengorganisasian kegiatan yang meliputi kelompok khusus UP2k dan kelompok pelaksana UP2K, mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan pengelolaan dan kegiatan pelaksanaan dan pemasaran.

⁵⁶Kantor Kecamatan Binjai Barat, *Dokumen Kasi PMD (Pemberdayaan Masyarakat Desa)* Kecamatan Binjai Barat, 2012

2. Pengorganisasian kegiatan

Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai suatu proses penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia, dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada satu tujuan.⁵⁷ Adapun mengingat luas dan bervariasinya jangkauan dan sasaran kegiatan UP2K, maka perlu diorganisir sedemikian rupa dalam membentuk Tim Pembina UP2K.

a. Kelompok Khusus UP2K-PKK

- 1) Mulai dari tingkat pusat sampai dengan kecamatan. Kelompok khusus UP2K dijabat rangkap menjadi tugas Pokja II pada masing-masing tingkat.
- 2) Ditingkat desa/kelurahan dibentuk kelompok khusus UP2K dibawah naungan /pembinaan Pokja II.
- 3) Kepengurusan kelompok khusus UP2K ditingkat desa/kelurahan disetujui pembina dan ditetapkan dengan SK Ketua Tim Penggerak PKK desa/kelurahan.
- 4) Susunan kepengurusan kelompok khusus UP2K di desa/kelurahan terdiri dari:
 - a) Ketua
 - b) Sekretaris
 - c) Bendahara
 - d) Anggota⁵⁸

b. Kelompok pelaksanaan UP2K-PKK

Kelompok pelaksana UP2K-PKK adalah kelompok peserta yang terdiri dari keluarga-keluarga yang memiliki usaha yang

⁵⁷ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2002) h. 21.

⁵⁸ Tim Penggerak PKK Provinsi Sumatera Utara, *Pembinaan dan Pengembangan UP2k-PKK*, (Medan: 2010), h. 55.

tergabung dalam kelompok usaha bersama dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok terdiri dari 3-5 keluarga.
- 2) Setiap kelompok terdiri dari seorang ketua kelompok dan minimal terdiri dari 7 anggota kelompok.
- 3) Susunan kepengurusan kelompok pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Setiap keluarga hanya dapat menjadi anggota satu kelompok kegiatan.⁵⁹

c. Mekanisme pelaksanaan kegiatan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan terdiri dari kegiatan pengelolaan dan kegiatan pelaksanaan, yang masing-masing akan dijelaskan satu persatu

1) Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola merupakan penjabaran program kerja yang telah dibuat oleh organisasi atau dengan kata lain kumpulan dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut berdimensi waktu tidak lebih dari 1 (satu) bulan. Kegiatan yang dilakukan secara tahunan menjadi bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki program kerja. Kegiatan pengelolaan meliputi hal sebagai berikut penyiapan kelompok UP2K, penyiapan dana ataupun permodalan, pembinaan kelompok dan pengendalian kegiatan UP2K.⁶⁰

a) Penyiapan kelompok UP2K

(1) Musyawarah kelompok :

- Pembentukan kelompok
- Pemilihan pengurus

⁵⁹*Ibid*, h. 56 .

⁶⁰*Ibid*, h. 57.

- Menetapkan peraturan kelompok
 - Pemilihan jenis usaha
- (2) Perencanaan usaha
 - (3) Menjajaki gagasan usaha dari anggota
 - (4) Menjajaki pengalaman dan kemampuan dalam pengelolaan usaha, kemudian menjajaki pasar.
 - (5) Pendidikan keterampilan
 - (6) Penyaluran dana
 - (7) Pengembangan usaha
 - (8) Pengawasan dan pengendalian
 - (9) Pengembangan kelompok lain/baru

b) Penyiapan Dana/Permodalan

- (1) Tim pembina UP2K tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota membahas dan mencari berbagai alternatif penggalan dana dari berbagai sumber dana yang dapat disalurkan pada kelompok UP2K.
- (2) Tim pembina UP2K menyalurkan dana beserta petunjuk penggunaan/pengelolaannya secara berjenjang yaitu :
 - Dari tim pembina tingkat pusat ke tingkat provinsi.
 - Dari tim pembina tingkat provinsi ke tingkat kabupaten/kota.
 - Dari tim pembina tingkat kabupaten/kota ke tingkat kecamatan.
 - Dari tim pembina tingkat kecamatan ke pelaksanaan di tingkat kelurahan dan kelompok-kelompok UP2K.

c) Pembinaan kelompok UP2K

Untuk keberhasilan pelaksanaan UP2K perlu dilakukan pembinaan yang intensif. Untuk pembinaan ini perlu adanya latihan bagi kelompok khusus dan kelompok pelaksanaan

UP2K yang diadakan ditingkat kecamatan atau kabupaten/kota sesuai dengan kebutuhan dan penyediaan anggaran, kerjasama, dengan instansi terkait.

(1) Tim pembina UP2K tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota melakukan pembinaan secara berjenjang terhadap para pelaksana UP2K ditingkat desa khususnya kelompok-kelompok UP2K.

(2) Materi pembinaan di prioritaskan pada aspek-aspek :

- Permodalan.
- Peningkatan usaha
- Peningkatan jumlah kelompok administrasi UP2K-PKK, sistem pengelolaan yang berhubungan dengan kelembagaan UP2K-PKK beserta dokumentasinya disetiap jenjang yang meliputi pencatatan, pendataan, pelaporan dan pengarsipan yang dilakukan secara manual maupun menggunakan teknologi informasi (TI).
- Pemasaran usaha, dalam pengembangan program UP2K-PKK permasalahan utama yang dihadapi adalah masalah pemasaran hasilnya, sehingga banyak usaha yang tidak berkebang. Untuk mencapai hasil UP2K-PKK sebaik-baiknya para pelaksana UP2K-PKK perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dan sikap dalam pemasaran.

(3) Pembinaan kelompok-kelompok UP2K dapat dilakukan antara lain:

- Membantu kelompok dalam pembentukan kelompok.
- Membantu kelompok dalam perencanaan usaha.
- Membimbing dalam pengorganisasian kelompok.
- Memotivasi kelompok agar dapat meningkatkan kegiatan,

- Membantu pemasaran.

d) Pengendalian kegiatan UP2K

Tim pembina UP2K pada masing-masing tingkatan melakukan pengendalian kegiatan UP2K antara lain dengan cara:

(1) Melakukan pemantauan terhadap program UP2K sebagai berikut:

- Permodalan : Asal modal, Jumlah modal awal, jumlah modal akhir tahun
- Peningkatan usaha : Jenis usaha mula-mula, Jenis usaha akhir tahun Peningkatan jumlah kelompok : Jumlah kelompok mula-mula, jumlah kelompok akhir tahun
- Administrasi UP2k-PKK : Terlaksana, Tidak terlaksana
- Pemasaran hasil usaha : Pemasaran hasil usaha, Hambatan dan permasalahan, Pemecahan hambatan dan masalah

(2) Mengelola dan menganalisa

(3) Melakukan penelitian, dari hasil laporan setiap kelompok UP2K dapat dinilai tingkat keberhasilan masing-masing kelompok.

(4) Melakukan upaya dalam memacu keberhasilan UP2K, mempelajari hambatan dan permasalahan yang dihadapi UP2K serta mencari solusinya supaya dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Kegiatan pelaksanaan UP2K

Kegiatan para pelaksana UP2K ditingkat kelurahan kelompok UP2K meliputi:

a. Pengelolaan permodalan

- 1) Penggunaan dana, dana yang diperoleh dari berbagai sumber disalurkan kepada kelompok-kelompok UP2K sebagai pinjaman sekaligus perangsang untuk melakukan kegiatan usaha produktif. Setelah setahun dana tersebut akan digulirkan kepada kelompok UP2K lainnya.
- 2) Syarat-syarat memperoleh dana, kelompok UP2K mengajukan permohonan dana untuk modal usaha produktifnya harus memenuhi syarat-syarat antara lain:
 - Kelompok mempunyai anggota dan pengurus seperti ketua, wakil ketua, bendahara dan telah mempunyai program kegiatan yg rutin
 - Para anggota kelompok telah mempunyai kegiatan usaha ekonomi produktif
 - Bersedia mengembalikan pinjaman sesuai ketentuan yang ditetapkan
- 3) Penyimpanan dana
 - Penyimpanan uang tunai menjadi tanggung jawab pengurus UP2K khususnya bendahara
 - Setiap kali ada pemeriksaan uang, pengurus bendahara bertanggung jawab memberikan penjelasan
- 4) Penyaluran dana, dana disalurkan kelompok UP2K kepada anggota dalam bentuk pinjaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Besar pinjaman, jangka waktu dan pengembalian
 - Besar pinjaman disesuaikan dengan besar modal yang diterima kelompok
 - Pengambilan pinjaman oleh anggota secara mingguan atau bulanan
 - Anggota yang tidak mengembalikan pinjaman adalah tanggung jawab bersama anggota
- 5) Syarat-syarat peminjam modal

- Peminjam diutamakan anggota kelompok UP2K-PKK
- Peminjam telah memiliki usaha
- Peminjam bersedia menaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok
- Peminjam yang bukan anggota UP2K-PKK (mempunyai usaha, pensiun, remaja dan lain-lain) ditetapkan atas kesepakatan bersama
- Peminjam tidak perlu memberikan jaminan seperti tanah, barang atau perhiasan
- Peminjam dikenakan biaya pengelolaan yang besarnya telah ditetapkan atas dasar kesepakatan bersama atau pun kesepakatan kelompok

6) Penggunaan biaya pengelolaan, ialah untuk:

- Biaya administrasi kelompok, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara teratur dan terarah sesuai dengan sumber dana dan peraturan atau ketentuan yang berlaku, sehingga tercipta tertib penggunaan dan pertanggung jawabannya
- Penambahan modal, dana usaha yang diterima dapat menambahkan modal usaha sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan kesejahteraan keluarga
- Kegiatan sosial dimasyarakat

7) Penyisihan hasil usaha

- Iuran pengelolaan besarnya ditentukan dengan musyawarah
- Tabungan, kelompok khusus pelaksana UP2K dapat menabung secara sukarela setiap kali menyerahkan hasil usaha
- Simpanan, dana usaha yang tersimpan dapat diberikan kepada kelompok pelaksana yang baru setelah memenuhi persyaratan

8) Penarikan kembali simpanan

- Ditentukan oleh anggota kelompok secara musyawarah, diantaranya ialah sebagai berikut:
 - 50% dari simpanan boleh ditarik satu kali/tahun
 - Anggota yang bersangkutan tidak mempunyai tunggakan pinjaman
- Penarikan oleh anggota yang keluar diatur atas dasar kesepakatan bersama atau kesepakatan kelompok ataupun kesepakatan anggota

9) Pelayanan

- Setiap kelompok mempunyai pos kegiatan yang mudah dijangkau anggota
- Jadwal penyerahan pinjaman dan pembayaran angsuran perlu diumumkan kepada anggota kelompok

b. Administrasi/Pembukuan

- 1) Kelompok khusus UP2K-PKK diharuskan mempunyai catatan mengenai kelompok-kelompok UP2K-PKK yang dibina atau dinaunginya:
 - Buku kas untuk mencatat uang masuk dan uang keluar
 - Buku daftar pinjaman
 - Buku angsuran
- 2) Kelompok pelaksana UP2K-PKK melaksanakan administrasi keuangan disesuaikan dengan kebutuhan.⁶¹

B. Pembahasan

1. Strategi yang Digunakan Kelompok Program UP2K dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Peningkatan pendapatan keluarga ialah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan

⁶¹*Ibid, h. 61.*

jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yg sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Strategi meningkatkan pendapatan keluarga bagi kelompok program UP2K berguna untuk keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki usaha namun mengalami keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Dalam melaksanakan strategi ini diperlukan usaha peningkatan pendapatan keluarga yaitu kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok. Adapun strategi dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang dinyatakan oleh ibu Riyanti selaku ketua kelompok, yaitu:

*“yaa ada yaa , karna pemerintah kota binjai terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai mengetaui produk anggota-anggota bakal jadi produk unggulan sebagai ikon Kota Binjai selain olahan rambutan, dan ada juga bazar-bazar sekaligus perlombaan produk daerah mana yg terbaik UMKM se Sumatera Utara”*⁶²

Ibu Riyanti menjelaskan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pemerintah Kota Binjai berperan besar dalam peningkatan pendapatan keluarga dengan mengadakan bazar-bazar sekaligus perlombaan produk terbaik UMKM se Sumatera Utara, ibu Warsih strategi dalam meningkatkan pendapatan yaitu menyatakan:

*“Usaha sampingan tidak ada karena ini usaha pokoknya, tapi ibu membeli atau menerima jika ada yang punya rengginang yang udah jadi dari usaha yang lain ibu terima, untuk nambahin produksi rengginang yang udah kering sama permintaan pasar yang banyak ”*⁶³

Ibu Warsih menjelaskan bahwa dia tidak memiliki usaha sampingan namun untuk menambah penghasilan bagi keluarga, ibu tersebut membeli produksi orang lain untuk menambah produksi yang dimilikinya sehingga

⁶² Riyanti, Ketua Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁶³ Warsih, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

dapat meningkatkan pendapatan pendapatan. Ibu Nuraini strategi dalam meningkatkan pendapatan yaitu menyatakan:

“Yaa ibu ada usaha ternak ikan lele di belakang rumah, alhamdulillah ada kerja sama dengan anggota UP2K untuk pembuatan ikan lele sale. Dalam hal ini Ternak ikan lele karna gampang perawatannya tinggal kasih makan setiap hari dan sebulan sekali ganti air kolam.”⁶⁴

Ibu Nuraini berpendapat bahwa dalam meningkatkan pendapatan keluarga ibu tersebut mempunyai usaha lain yaitu ternak ikan lele, ibu tersebut bekerja sama dengan UP2K dalam ternak ikan lele untuk dijadikan ikan lele sale. Ibu Sri Handayani berpendapat, yaitu:

“Saya dan beberapa anggota profesi lainnya guru dan les privat malam. mengajar les itu sudah cukup lama.”⁶⁵

Dalam strategi meningkatkan pendapatan Ibu Sri Handayani mempunyai pekerjaan tetap yaitu guru dan juga ibu tersebut mengajar les privat bersama beberapa anggota UP2K. Sedangkan Kakak Juliana berpendapat dalam strategi meningkatkan pendapatan, yaitu:

“Kerjaan nyambi-nyambi lah dek, bantuin mamak kakak dirumah jualan es cendol. menjual dagangan online di gerai buka lapak sama e-warung Binjai”⁶⁶

Kakak Juliana menjelaskan untuk menambah pendapatan, maka kakak tersebut membantu usaha orang tua yaitu berjualan cendol dan menjual dagangan online di gerai BUKA LAPAK sama E-WARUNG Binjai yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan pendapatan keluarga bermacam-macam.

⁶⁴ Nuraini, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁶⁵ Sri Handayani, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁶⁶ Juliana, Pekerja Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

Berdasarkan wawancara di atas, maka hasil analisis mengenai strategi UP2K adalah sebagai berikut:

- a. Membeli atau menerima produk dari orang atau anggota-aggota UP2K yang mempunyai usaha yang sama namun masih dalam skala kecil dan dijual kembali untuk memenuhi permintaan pasar.
- b. Membuka usaha baru, ketika mempunyai usaha, tidak ada salahnya juga mencoba dan mempunyai usaha lainnya. Dalam mempunyai usaha baru selain usaha yang sudah lama digeluti dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar lagi yang berguna dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Bermitra dengan BUKA LAPAK dan E-WARUNG BINJAI, untuk memasarkan produk-produk unggulan secara On-line dijamin yang sudah canggih ini sehingga dapat memasarkan produk lebih luas dan meningkatkan pendapatan keluarga.
- d. Mengajar, mengajar mengacu kepada les privat. Beberapa anggota dalam menjalankan les privat bagi siswa/siswi sehingga menghasilkan pendapatan yang meningkatkan pendapatan keluarga.
- e. Membantu usaha orang tua, untuk membantu usaha orang tua ataupun menanam modal dalam usaha orang tua dapat membuat usaha orang tua menjadi besar dan menghasilkan pendapatan yang lebih dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Kelompok Program UP2K dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Dalam meningkatkan pendapatan keluarga mengacu kepada penampatan tambahan, yaitu pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan. Peningkatan pendapatan keluarga diperlukan karena pendapatan yang rendah mengharuskan anggota keluarga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga ini diharapkan dapat mencerminkan tingkat

kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki oleh sebuah keluarga. Sebab, pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha sedangkan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal. Adapun kendala yang dihadapi kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut ibu Riyanti, yaitu:

*“Kalau bisa dibilang kendala awal itu modal, menjualnya kemana dan lain-lain, bagaimana kemasan yg menarik itu saja. Kalau mau usaha kuliner harus mengacu pada saat zaman now ini.”*⁶⁷

Ibu Riyanti sebagai ketua UP2K menjelaskan bahwa kendala paling awal dalam pembuatan usaha adalah modal, pasaran yaitu dimana tempat dijualnya, kemasan yang bagaimana yang sesuai sehingga menarik untuk dijual, dan kalau ingin menjual makanan harus mengacu kepada makanan yang sedang tren di zaman sekarang. Sedangkan ibu Warsih menyatakan, yaitu:

*“Awalnya dulu itu modal masalah utama, kedua usaha ibu inikan produk makanan masalahnya itu kalau cuaca tidak terik matahari apalagi kalau hujan rengginang tidak bisa dijual karena tidak bisa dijemur, ketiga itu dulu pemasaran rengginangnya, dan keempat itu kalau pulut lagi susah dan mahal.”*⁶⁸

Ibu Warsih juga berpendapat bahwa masalah utama yaitu modal, lalu cuaca karena ibu tersebut menjual produk makanan yaitu rengginang yang pembuatannya memerlukan sinar matahari, kemudian pemasarannya, dan bahan-bahan pembuatan produk tersebut jika mahal akan mempengaruhi nilai jual rengginang. Ibu Nuraini berpendapat kendalanya, yaitu:

*“Modalnya, kedua alat-alatnya, dan pemasarannya apalagi kalau tidak ada orderan ibu juga bingung.”*⁶⁹

⁶⁷ Riyanti, Ketua Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁶⁸ Warsih, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁶⁹ Nuraini, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

Ibu Nuraini berpendapat bahwa modal menjadi masalah dalam menjalankan usaha, kedua alat-alat yang diperlukan untuk menyiapkan jahitan karena ibu Nuraini adalah seorang penjahit, dan pemasarannya mengacu pada orderan orang yang ingin memberikan jahitan kepada ibu tersebut. Sedangkan ibu Sri Handayani menjelaskan, yaitu:

“Pertama itu awalnya modal, kedua kesulitan bahan pokok karena jahe yang saya produksi jahe merah sementara jahe merah itu lama masa panennya jadi saya harus siap-siap jika harga dan bahan pokok tidak ada saya harus kirim dari Jawa, ketiga itu kesulitan dalam hal pengurusan surat izin dan label halal MUI karna terlalu banyak dan sulit prosedur yang dilayangkan untuk mendapatkan label halal.”⁷⁰

Dalam menjalankan usahanya kendala yang dihadapi ibu Sri Handayani awalnya adalah modal untuk merintis usaha yang dijalani ibu Sri Handayani sekarang ini, ketersediaan bahan yaitu jahe merah yang masa panennya lama, dan pengurusan MUI untuk mendapatkan label halal karena harus memenuhi persyaratan yang berlaku serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Kaka Juliana berpendapat, yaitu:

“Paling kalau kakak cuma pekerja kendalanya udah ditempat kerjaan tidak ada barangnya karena habis barangnya, maklum usaha rumahan. Habis itu kalau mati lampu susah semua pekerjaan mendadak manual.”⁷¹

Kendala yang dihadapi kakak Juliana sebagai pekerja yaitu pertama jika barang habis sehingga tidak bisa dikelola, barang yang dimaksud adalah jahe merah dan listrik padam membuat pekerjaan lebih lama karena harus secara manual. Dan menurut bapak Samsul kendalanya yaitu, sebagai berikut:

⁷⁰ Sri Handayani, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019

⁷¹ Juliana, Pekerja Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

“Kalau bapak tidak ada kendala malah alhamdulillah rezeki lancar, tapi kalau di ibukmu mungkin karena ibukmu yang anggota UP2K mengalami kendala dulu awalnya cuma modal awal, karena modalnya besar jadi kami pinjam ke bank Sumut.”⁷²

Bapak Samsul menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi mengacu kepada si ibu atau istrinya yaitu kendala modal yang besar dalam membuka usaha, sehingga harus meminjam uang ke bank. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi kelompok program UP2K dalam meningkatkan pendapatan keluarga bermacam-macam.

Berdasarkan wawancara di atas, maka hasil analisis mengenai kendala-kendala UP2K adalah sebagai berikut:

- a. Modal, yaitu kendala utama dalam membuka usaha. Ibu-ibu dari UP2K dalam membuka usaha sangat mengeluhkan masalah modal dikarenakan dalam membuka suatu usaha tidak hanya mengeluarkan modal yang rendah tapi modal yang dikeluarkan sangat tinggi. sehingga untuk membuka usaha dana yang tidak turun dari pemerintah, menyebabkan ibu-ibu akhirnya meminjam dana dari bank.
- b. Alat-alat produksi, dalam hal ini merupakan kendala dalam menghasilkan produk. Tanpa adanya alat produksi akan menyebabkan produk yang dihasilkan lama terproduksi tetapi dengan adanya alat-alat produksi sangat membantu banyak dalam menghasilkan produk. Namun karena alat-alat produksi tidak murah sehingga menjadi kendala untuk membelinya.
- c. Pemasaran, tempat penjualan dimana produk akan dipasarkan. Pemasaran ini mengarah ke target orang-orang yang akan membeli produk.

⁷² Samsul, Suami Anggota Kelompok UP2K, *Wawancara di Binjai Barat*, tanggal 20 juli 2019.

- d. Bahan, mengacu kepada bahan mentah yang akan dikelola sehingga menghasilkan produk/barang yang dapat dijual. Namun kendala bahan disini mengarah kepada bahan-bahan yang mahal serta bahan yang payah untuk didapatkan sehingga harus dibeli ke luar kota membuat pengeluaran modal lebih banyak lagi.
- e. Label halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), label ini sangat diperlukan untuk menjelaskan produk halal dan dapat dikonsumsi oleh orang-orang beragama Islam. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan mayoritas Islam sehingga sangat diperlukan adanya label tersebut. Namun untuk mengurus Label halal dari MUI terlalu sulit dan banyak prosedur yang harus diurus.
- f. Listrik, jika terjadi pemadaman listrik maka alat-alat produksi tidak bisa digunakan. Maka dari itu harus dikerjakan secara manual sehingga memperlambat kerja dalam menghasilkan produk yang akan dijual.

3. Dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat

Dalam mengatasi kemiskinan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melakukan upaya pemberian bantuan yang direalisasikan dalam bentuk bantuan pemberian modal untuk usaha terkhusus kaum perempuan dan masyarakat miskin atau kurang mampu, yang dinamakan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), hanya untuk masyarakat terkhusus perempuan yang sudah memiliki usaha dan mengembangkan usahanya dan benar-benar dianggap berhak menerimanya. Adanya UP2K mempunyai dampak yang sama-sama dinyatakan oleh ketua UP2K yaitu ibu Riyanti dan ibu Sri Handayani:

“Pastinya positif alhamdulillah dulu pendapatan cuma Rp. 2.500.000 sekarang bisa Rp. 8.000.000 sebulannya, pasti adek udah taukan E-Warung kebanggan UMKM Kota Binjai disitulah produk kita dari seluruh anggota UP2K se-Kota Binjai diperjual belikan dan Indomaret serta Alfamart juga mau mengambil produk kita, terlebih lagi

*kerjasama UP2K dengan Mitra Buka Lapak. Alhamdulillah berkat Buka Lapak orderan saya sudah sampai Thailand sampai hari ini.”*⁷³

Dari atas dapat diketahui bahwa UP2K sangat berdampak positif terlebih bagi peningkatan pendapatan keluarganya yang biasa perbulan dulunya Rp, 2.500.000 sekarang bisa mencapai Rp, 8.000.000 perbulannya baik bagi dirinya maupun kelancaran anggotanya, dari E-Warung merupakan kebanggaan dari UMKN (Ushaa Mikro Kecil Menengah) Kota Binjai yang dimana produk dari UP2K diperjual belikan, dengan adanya kemitraan dengan Indomaret dan Alfamart produk UP2K juga dijual di sana, serta adanya kemitraan dengan Buka Lapak produk-produk UP2K dapat dijual hingga di Negara Thailand. Sedangkan ibu Warsih berpendapat, yaitu:

*“Alhamdulillah berdampak positif menurut ibu karna dari awal Cuma Rp, 4.500.000 sekarang bisa tembus sampe Rp, 15.000.000, pokoknya positiflah karena pihak pemerintah sendiri sudah menyediakan E-Warung Binjai, dan kerja sama dengan Mitra BUKA LAPAK.”*⁷⁴

Ibu Warsih juga berpendapat sama bahwa dengan adanya UP2K itu berdampak positif dengan peningkatan pendapatan keluarganya yang dulunya Rp, 4.500.000 sekarang sudah Rp, 15.000.000, karena pemerintah sendiri sudah menyediakan E-Warung Binjai dan adanya Mitra Buka Lapak sehingga pemasaran dapat berkembang. Dan ibu Nuraini menyatakan dampak dari UP2K, yaitu:

*“Alhamdulillah positif dulu cuma Rp.1.500.000 sekarang udah bisa Rp, 8.000.000, kelebihanannya sekarang ibu bisa mengenalkan model-model terbaru kita di E-Warung Binjai dan akhir-akhir ini jangkauan kita lebih luas karena kerja sama PKK-UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK.”*⁷⁵

Ibu Nuraini yaitu seorang penjahit menjelaskan dengan adanya E-Warung sangat membantu dalam orderan jahitan sehingga dapat

⁷³ Riyanti, Ketua Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁷⁴ Warsih, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁷⁵ Nuraini, Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

memperkenalkan model-model jahitan terbaru, bekerja sama dengan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dari UP2K, dengan kerja sama ini orderan ibu Nuraini terus ada karena dari kantor-kantor dinas, dan Mitra Buka Lapak juga membantu yang dulunya cuma Rp, 1.500.000 sekarang bisa mencapai Rp, 8.000.000 dalam sebulannya. Adapun harapan dari Juliana sebagai pekerja, yaitu:

“Harapannya yaitu bantuan dari pemerintah buat kami yang juga nantinya bakal buat usaha, semoga ke depannya mendapat bantuan alat-alat produksi karena 2 tahun belakangan ini pemerintah tidak ada memberikan bantuan lagi, tapi cuma untuk sosialisasi saja, kalau yang sudah berjalan sudah pasti tinggal lanjut, beda sama kami yang memulai pasti keberatan dimodal, apalagi dengan gaji Cuma Rp, 1.200.000 perbulannya”⁷⁶

Juliana yang statusnya sebagai pekerja mempunyai harapan yang tinggi dari pemerintah untuk bantuan alat-alat produksi dan modal sehingga dapat membantu para pekerja juga dalam membuka usaha. Dan bapak Samsul yaitu suami dari istri yang termasuk anggota UP2K mempunyai harapan dan menyatakan pendapat dampak dari UP2K yaitu, sebagai berikut:

“Ya bapak juga tidak faham-faham kali apa yang ada dikegiatan itu, yang pasti positif yang bapak rasakan karna dulunya pendapatan cuma dari gaji pokok bapak Rp, 5.000.000 sekarang terbantu sama usaha ibumu, tapi ibumu pernah ngeluh sama bapak itu tentang bantuan modal alat usaha seperti alat produksi, bukan untuk kami tetapi buat ibu-ibu yang baru akan memulai usahanya kasihan kalaum tidak tersalurkan dananya dan usahanya berhenti.”⁷⁷

Bapak Samsul menjelaskan bahwa UP2K sangat berdampak positif bagi ibu-ibu yang menjalankan usaha dan harapan dari bapak Samsul ke

⁷⁶ Juliana, Pekerja Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

⁷⁷ Samsul, Suami Anggota Kelompok UP2K, Wawancara di Binjai Barat, tanggal 20 juli 2019.

depannya adalah bantuan alat produksi dan modal dari pemerintah untuk ibu-ibu yang akan memulai dalam membuka usaha. Adapun dampak Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Tabel 1. 2 pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program UP2K

Pengurus UP2K	Pendapatan sebelum mengikuti program UP2K per bulan	Pendapatan sesudah mengikuti program UP2K per bulan
Ketua UP2K	Rp, 2.500.000	Rp, 8.000.000
Anggota UP2K	Rp, 4.500.000	Rp, 15.000.000
Anggota UP2K	Rp, 1.500.000	Rp, 8.000.000
Anggota UP2K	Rp, 5.000.000	Rp, 15.000.000
Pekerja	Rp, 0	Rp, 1.200.000

Berdasarkan wawancara data di atas, maka hasil analisis mengenai dampak UP2K adalah sebagai berikut:

Program UP2K sangat berdampak positif dan dapat dilihat dalam tabel diatas, bahwa penghasilan dalam perbulannya sebelum mengikuti program UP2K rata-rata Rp, 2.500.000, Rp, 4.500.000, Rp, 1.500.000, Rp, 5.000.000, dan Rp, 0 untuk pekerja karna tidak perlu dana modal usaha melainkan keahlian atau tenaga, dan sesudah mengikuti program UP2K mengalami peningkatan penghasilan rata-rata Rp, 8.000.000, Rp, 15.000.000, Rp, 8.000.000, Rp, 15.000.000, dan Rp, 1.500.000 untuk upah pekerja dalam perbulannya dan penghasilan semua ini diluar dari pendapatan suami. Dengan adanya UP2K sangat membantu ibu-ibu yang membuka usaha dan mengembangkan usaha. Usaha yang dibuat dan berkembang dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat memotivasi ibu-ibu lain atau anak muda agar menjadi wirausaha yang dapat mengarah kepada pengusaha. UP2K bekerja sama dengan PKK-UP2K yang membantu ibu-ibu dalam menjahit untuk mendapat orderan jahitan dari kantor-kantor dinas. Tidak hanya itu dampak positifnya, pemerintah juga mendirikan E-Warung yaitu UMKM kebanggaan Kota Binjai untuk tempat menjual

produk-produk yang dihasilkan dari usaha ibu-ibu. Dan UP2K mempunyai mitra dari Alfamart dan Indomaret untuk melebarkan sayap ibu-ibu agar dapat menjual produknya keseluruh Indonesia serta terakhir dengan adanya Mitra dengan Buka Lapak juga produk yang dihasilkan dapat dijual sampai Thailand yaitu negara tetangga dari Indonesia.

Adapun harapan dari ibu-ibu kedepannya, seperti yang diketahui bahwa UP2K ialah segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang tidak mengikat. Maka dari penjelasan di atas, ibu-ibu sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk membantu ibu-ibu yang masih pekerja agar mendapatkan modal dan alat-alat produksi untuk membuka usaha.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan tentang analisis dampak program usaha peningkatan pendapatan keluarga, bagaimana strategi yang digunakan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga dan kendala apa saja yang di hadapi oleh anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga serta dampak program usaha peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat, diantaranya adalah:

1. Strategi yang digunakan kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga ialah Bussines Strategy dimana para anggota berperan untuk merebut pasaran di tengah masyarakat untuk memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya usaha ketingkat yang lebih baik. Dengan cara bermitra dengan pemilik warung klontong, alfamart, indomaret, alfamidi dan yang terbaru ialah bermitra dengan BUKA LAPAK dan E-WARUNG BINJAI, serta bentuk strateginya ialah memiliki usaha sampingan, mengajar les private, membuka usaha baru.
2. Kendala yang dihadapi kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga ialah faktor modal, kerusakan atau kendala pada alat produksi, pemasaran, bahan baku, label halal MUI, serta listrik apabila terjadi pemadaman maka proses produksi terganggu atau tidak bisa digunakan.
3. Dampak dari kegiatan kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Binjai Barat jelas berdampak positif, dilihat dari pendapatan sebelum mengikuti program UP2K rata-rata Rp, 2.500.000, Rp, 4.500.000, Rp, 1.500.000, Rp, 5.000.000, dan Rp, 0 untuk pekerja karna tidak perlu dana modal usaha melainkan keahlian atau tenaga, dan sesudah mengikuti program UP2K mengalami

peningkatan penghasilan rata-rata Rp, 8.000.000, Rp, 15.000.000, Rp, 8.000.000, Rp, 15.000.000, dan Rp, 1.500.000 untuk upah pekerja dalam perbulannya dan penghasilan semua ini diluar dari pendapatan suami. Dan dari kegiatan ini sangat membantu ibu-ibu rumah tangga untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Dan bagi usahanya yang sudah berkembang mereka mampu membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu atau tetangga-tetangga sekitar rumah produksi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil keseluruhan yang telah diperoleh dan segenap usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan, diantaranya ialah:

1. Bagi anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga khususnya yang usahanya sudah mulai berhasil, agar kedepannya lebih dikembangkan lagi usaha yang sedang dijalani, agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi.
2. Bagi instansi pemerintah diharapkan agar bisa menjadi referensi dalam perannya sebagai pemerintah demi mensejahterakan keluarga terkhususnya perempuan atau ibu rumah tangga.
3. Bagi penulis diharapkan sebagai acuan agar ikut berkecimpung dalam dunia usaha seperti ibu-ibu anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hibri, Aziza dkk. *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Boediono. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2007.
- Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Fredenberght, J. *Metode dan Teknik Penelitian*, Jakarta, 1978.
- Harahap, Isnaini dkk. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan*, Jakarta: Log os, 1999.
- Indah, Nugraheni. *Siklus Akuntansi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Harahap, Isnaini dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenadamdia Group, 2015.
- Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kotler, Philp. *Marketing Managemen*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Kuncoro, Amin. *Kadar Pengaruh Pemberdayaan perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol. 1, Januari-Juni 2016.
- Mardikanto, Totok. Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Meleong, Ixey J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mosher, A.T. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: Jayaguna, 1968.
- Mudrajad, Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Keempat, Jakarta: UPP STIM Y KPN, 2006.
- Mukmin, Hasan. *Peranan Fakultas Dakwah sebagai lembaga dakwah kampus (LDK) dalam pemberdayaan masyarakat islam di wilayah lampung, lampung*

- : pusat penelitian dan penelitian lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Putra, Nusa dan Ninin dwi Lestari. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo. 2012.
- Onny S. Priyono, A.M.W Pranaka. *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1996.
- Putong, Iskandar. *Ekonomi Pengantar Mikro Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Siregar, Saparuddin. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan Labuhan Batu Utara*” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU
- S.Hubeis, Aida Vitayala. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa ke Masa*, Bogor : IPB Press, 2010
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sjafari, Ajafari. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Jogjakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sudiarti, Sri. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Dinamika Motor Tasikmalaya*” Dalam Jurnal Manajemen dan Perbankan Syariah , 2018
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R&D* Cet. 10; Bandung: Alfabet, 2014.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan pekerjaan sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Sumiarti, Titik. “Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan” dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementrian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga, Bandung, tkp : 2010.
- Suparmoko. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Swasto, Bambang Sunuharjo. *kemiskinan dan kebutuhan pokok*, Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009.
- Supriadi Dedi M.Ag, Wibowo Sukarno, S.E., M.M, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Undang-Undang No 10 Tahun 1992, tentang kesejahteraan keluarga.

Wawancara dengan anggota (UP2K) di Kecamatan Binjai Barat

Wjs Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Wulandari, Deti. "*sumbangan Pendapatan Ibu*", Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP, 2015.

Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis*, Jakarta: Prenedia Media, 2004.

Internet:

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "*LAKIP Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*" (On-line). Diakses pada 15 Mei 2019 www.perpustakaan.bappenas.go.id.

Syukri. Muhammad. *Women's Empowerment In Poverty Reduction Programs: How Efektive Is It In Addressing Gender Equality?* (On-line). Diakses pada 15 Mei 2019 di www.smeru.or.id.

Rusman, *Pendapatan Menurut Akuntansi Keuangan* No 23, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara, (On-line). Diakses pada 16 Mei 2019 di www.Persada, 2003, h. 6 library, usu.ac.id.

Mahyu Danil, "*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Dikantor Bupati Bireun*" (Jurnal Nasional, Universitas Almuslim Bireun-Aceh. (On-line) Diakses pada 26 Mei 2019 di www.mpor.unsyiah.ac.id.

Hasil Wawancara

Wawancara Kepada Ketua Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : riyanti

Jam : 09.00 pagi

Umur : 40 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: sejak tahun 2015

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab: dalam 1 bulan gak tentu sih kadang ada rapat anggota mingguan kadang kunjungan ke kelompok UP2K Kota Medan, Terkadang ke pameran produk UMKM se Sumut

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: dolbin, wajik Binjai, Gula jahe, Kue spiet

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: sejak tahun 2008

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: sendiri , dan dibantu karyawan ibu-ibu sekitaran rumah

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: ada 7 ibu rumah tangga yg bekerja di usaha ibu

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab: penghasilan kotor yaa 8 juta

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?

Jawab: saya hitungan mingguan 200 ribu perorangnya, lumayan membuka lapangan pekerjaan buat ibu-ibu yg nganggur

9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
Jawab: alhamdulillah cukup, kan penghasilan keluarga kan ada juga dari bapak , bapakkan bekerja
10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?
Jawab: yaa nggak ada ibu dirumah aja , lagian kalo bombon itu gak pernah putus permintaannya lain halnya kue kan lebih cepat rusak nya jadi buat nya sesuai ada pesanan dulu
11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?
Jawab: nggak ada ibu fokus ke usaha saja
12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?
Jawab: 2008
13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?
Jawab: sendiri aja kan rumahan
14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?
Jawab: kalo bisa dibilang kendala awal itu modal , menjualnya kemana dan lain” , bagaimana kemasan yg menarik itu sajasih kalo mau usaha kuliner dia saat jaman now ini hehehe, tapi kalo sudah berjalan gini yaa gadak masalah sih
15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?
Jawab: awalnya pinjam ke bank, kalo pemasaran awalnya ibu antar ke kede-kede, kalo kemasan ibu buat semenarik mungkin karna kalo untuk bombon jahe ini anak-anak sekarang kurang menarik makanya ibu buat varian rasa dan kemasan menarik
16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?
Jawab: yaa ada yaa , karna pemerintah kota binjai terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai mengetau produk anggota-anggota bakal jadi produk unggulan sebagai ikon Kota Binjai selain olahan rambutan, dan ada juga bazar-bazar sekaligus perlombaan produk daerah mana yg terbaik UMKM se Sumatera Utara, ada lagi sekarang itu kerja sama dengan BUKA LAPAK kan gampang jula beli online, dan kalo dari pemko sendiri itu E-WARUNG BINJAI namanya

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: pastinya positif alhamdulillah dulu pendapatan Cuma Rp. 2.500.000 sekarang bisa Rp. 8.000.000 sebulannya , pasti adek udah tau kan E-warung kebanggaan UMKM kota binjai disitulah produk kita dari seluruh anggota UP2K se Kota Binjai di perjual belikan, dan indomaret alfamart pun mau mengambil produk kita, terlebih lagi kerjasama UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK. Alhamdulillah berkat buka lapak orderan saya sudah sampai thailand sampai hari ini

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : Nuraini

Jam :

Umur : 43 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: di pertengahan tahun 2015 kalo saya gak salah

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab: dalam 1 bulan palingan 2 kali , soalnya menjahit bordir itukan banyak tempahan yg diburu waktu

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: usaha jahit baju, gorden, sama bordir-bordir segala macamlah

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: sejak masih gadis ibu udah menjahit, maklum sepulang sekolah dulu ibu udah ikut les jahit, heheh sampe sekarang

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: dulu yaaa kerja sama orang karna mesin jahit kan mahal, ngumpulin modal dulu baru buka sendiri, udah berjalan bisa beli mesin lagi kan macam-macam mesin beda gunanya untuk bordir lain , jahit pinggir lain, jadi kalo sekarang yaa mempekerjakan orang dek maklum pekerjaaannya sesuai mesin yg dipegang

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: total ada 10 ada ibu-ibu ada anak gadis ada juga ini anak yg les menjahit ditempat ibu sekalian kerja

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab: penghasilan bersih itu 8 juta kalo kotornya 20 juta, hitungan bulatnya

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?
Jawab: gajinya sih perhari tergantung kerjaan dan tergantung banyaknya orderan dek, kalo yang bordir 60 sehari kalo jahit biasa 45 sehari, kalo orderan banyak saya lebihin untuk uang poding, karna duduk aja juga sakit pinggang dek heheh
9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?
Jawab: alhamdulillah lebih dari cukup dek, dibarengi sedekah juga pun masih berlebih
10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?
Jawab: kayanya kalo produksi jahit ibu alhamdulillah lancar aja setiap harinya, yaa ibu ada usaha ternak ikan lele dibelakang rumah, alhamdulillah ada kerja sama dengan anggota UP2K untuk pembuatan ikan lele sale,
11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?
Jawab: yaa nggak ada tapi kayanya yang tadi ibu bilang sambilan ternak ikan lele, karna kan gampang perawatannya tinggal kasih makan setiap hari, sebulan sekali ganti air kolam, itulah dek untungnya jadi anggota UP2K kita bisa bekerja sama dengan anggota lain yg berpotensi menghasilkan uang, maklum ibu janda jadi semua ibu lakukan asal halal hehe
12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?
Jawab: dari tahun 2017 akhir
13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?
Jawab: usaha sendiri sih sama anak-anak ibu kan udah ada yg gede jadi bisa ngurusin kolam lelenya
14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?
Jawab: modalnya , kedua alat-alatnya, pemasarannya apalagi kalo gak ada orderan ibu juga bingung
15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?
Jawab: yaa kalo untuk modal dulu awalnya ibu kerja juga tempat orang yg buka les menjahit baru beli mesin jahit 1, terus untuk mengenalkan usaha yaaa ibu mulai dari tetangga-tetangga sekita sini

terus kumpul-kumpul arisan keluarga dulu terus kumpul-kumpul perwiran kamis ibu-ibu,

16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?

Jawab: iyaa ada dek , sekarang pesananan jahitan itu banyak mengalir dari mana-mana apalagi kalo ada kantor-kantor dinas itu jelas semua orderannya

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: alhamdulillah positif dulu cuma Rp.1.500.000 sekarang udah bisa Rp, 8.000.000, kelebihannya sekarang ibu bisa mengenalkan model-model terbaru kita di E-WARUNG BINJAI dan akhir-akhir ini jangkauan kita lebih luas karna kerja sama PKK-UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : warsih

Jam :

Umur : 40 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: yaa dulu awalnya ibu yaaa usaha kecil-kecilan ditahun 2012 buat rengginang pulut, tapi ada yg nawarin untuk menjadi anggota PKK dan dapat pembinaan katanya, yaa ibu terima menjadi anggota PKK gak selang lama kalo gak salah ibu kegiatan PKK itu dibagi menjadi 4 kelompok, di kelompok 2 itulah ada program UP2K.

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab : dalam 1 bulan 3-4 kali dan itu pun bergantian, maklum ibu juga ngurus usaha juga dirumah kan, hehehe

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: iyaa dari awal yaa usaha ibu Cuma rengginang pulut, itu dari sebelum jadi anggota UP2K ini

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: tahun 2012 lah

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: usaha yaa awalnya jalani sendiri, tapi lama kelamaan kan repot juga harus ngurus anak, suami, yaa manggil tetangga aja siapa yang mau bantu kerjaan rumahan, kan sayang anak-anak gadis, ibu-ibu yg gadak kerjaannya dirumah.

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: dulu awalnya sih tetangga-tetangga aja sekitaran rumah, kan rumahan masih ngerintis, sekarang udah berjalan beberapa tahun yaa ibu nambah pekerja sekitar 7 orang, 2 laki-laki untuk yg agak berat-berat kerjanya, yaa yang perempuan sisanya yg ringan-ringan ntah ngepak, nyetak adonan

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab : bersihnya apa kotornya ini ?? hehehe kalo bersihnya 10 juta kotornya bisa dibilang 15 juta , itulah hitungan kasarnya

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?

Jawab: kalo ibu sistemnya gaji perhari kalo yg laki-laki itu 50 ribu kalo yang perempuan 35 ribu.

9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Jawab: alhamdulillah yaa cukuplah dek untuk sebulan, sisanya yaaa disimpan lagi untuk mutar modal yakan, karna inikan hasil usaha ibu lain lagi bapak usaha ternak lembunya

10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?

Jawab: kalo tidak memproduksi ya paling ngecek alat-alat yang digunakan, kan libur jadi masih bisa nyisip-nyisip waktu luang, paling setengah hari lanjutnya yaaa tidur, hehehe

11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?

Jawab: usaha sampingan sih gak ada karna ini usaha pokoknya , tapi ibu membeli atau menerima jika ada yg punya rengginang yang udah jadi dari usaha yg lain ibu terima , untuk nambahin produksi rengginang yang udah kering sama permintaan pasar yang banyak, hehehee keren bahasa ibu kan ??

12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?

Jawab: kalo merima atau membeli lagi itu baru-baru aja dari tahun 2017 karna kan kasihan yg usahanya masih kecil belum tau kemana memasarkannya jadi ibu bantulah sekalian memenuhi permintaan pasar, walaupun untungnya tipis tapi saling membantu lagian pun biar langganan tetap ibu gak kecewa kalo kita kekurangan rengginang, kadang malah ibu yang nyari untuk memenuhi permintaan

13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?

Jawab: bisa dibilang ini kerja sama yang saling menguntungkan sesama pembuat rengginang, hehehe

14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?

Jawab: awalnya dulu itu modal masalah utama, kedua usaha ibu inikan produk makanan masalahnya itu kalo cuaca tidak terik matahari apalagi kalo hujan rengginang itu gak karna gak bisa dijemur, ketiga itu dulu pemasaran rengginangnya, dan keempat itu kalo pulut lagi susah dan mahal hehehe

15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?

Jawab: yaa modalnya dulu bapak jual lembu 2 ekor waktu merintis, terus bapak dan ibu pergi keliling ke pajak-pajak yang ada di kota-kota untuk mencari grosir besar yang mau nampung rengginang buatan ibu, alhamdulillah banyak yang mau walaupun awalnya itu sikit-sikit setiap grosir

16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?

Jawab: ohh yaaa jelas lah dek , semenjak bergabung disanalah usaha ibu mengalami peningkatan sampe saat ini, jujur aja ibu gak perlu lagi menjajakan rengginang lagi tapi orang sudah pada tau, karna kami juga bekerja sama, sama Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai, ada E-WARUNG Binjai, serba online jadinya

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: alhamdulillah berdampak positif menurut ibu karna dari awal Cuma Rp, 4.500.000 sekarang bisa tembus sampe Rp, 15.000.000, pastinya positif lah karna pihak pemerintah sendiri pun udah sediakan E-WARUNG BINJAI , kerjasama sama dengan mitra BUKA LAPAK

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Suami Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Lokasi/hari/tgl/ : Binjai, Sabtu 20 juli 2019

Nama : samsul

Jam :

Umur : 50 tahun

1. Sebagai suami atau kepala keluarga dari ibu-ibu anggota UP2K apa yang anda lakukan sehari-hari dari jam berapa sampai jam berapa anda memulai aktivitas ?

Jawab: kalau sudah jam 04:00 bapak bangun persiapan sholat subuh dimesjid lepas dari mesjid yaa kerumah langsung ganti pakaian siap-siap berangkat ke tempat kerja di kodam

2. Ada berapa anggota keluarga anda ?

Jawab: kami satu rumah yaa ada 5 orang, bapak , ibukmu, terus ada 3 anak, laki-laki 2 perempuan 1, dan yg laki-laki paling besar pun lagi pendidikan di jawa, jadi yg dirumah yaa 4 orang heheh

3. Apa pekerjaan anda ?

Jawab : bapak tentara

4. Berapa penghasilan anda perbulannya ?

Jawab : penghasilan 5 juta maklum lah ASN yakan heheh

5. Bagaimana cara anda menghidupi keluarga sedangkan istri anda juga sudah memiliki usaha ?

Jawab: yaaa namanya suami istri saling melengkapi saling memahami , ibu dengan hasil usahanya untuk tabungan masa tua dan anak-anak nanti, kalo gaji bapak yaa untuk kehidupan sehari-hari kan indahkan saling mencari tapi tetap saling menghormati dan menghargai

6. Apakah kegiatan usaha dari istri membantu keuangan keluarga anda?

Jawab: jelas lah dek, bahkan kalo dibilang lebih besar penghasilan ibukmu ketimbang bapak yang ASN ini, tapi yaa kaya mana pun ibukmu tetaplah istri yang harus taat suami

7. Seberapa penting pendidikan menurut anda dan bentuk pendidikan apa yang anda terapkan pada keluarga anda ?

Jawab: paling penting yang pertama itu disiplin, jujur, kemudian bakti kepada orang tua, kalo urusan pendidikan anak-anak saya didik keras itu supaya berhasil pun nntinya mereka juga yang menikmati bukan sayanya sebagai orang tua, orang masa saya sudah lewat hehehe

8. Kendala apa saja yang anda hadapi sebagai seorang suami dari ibu anggota UP2K ?

Jawab: kalo bapak sih yaa gadak kendala malah alhamdulillah rezeki lancar, tapi kalo di ibukmu mungkin karna ibukmu yang anggota UP2K nya mengalami kendala dulu awalnya sih cuma modal awal, karna kan besar modalnya besar jadi yaa kami pinjam ke bank sumut

9. Apa harapan anda terhadap program UP2K di Kecamatan Binaji Barat ?

Jawab: yaaa bapak juga gak faham-faham kali apa yg ada dikegiatan itu , yang pasti positif yang bapak rasakan karna dulunya pendapatan cuma dari gaji pokok bapak Rp, 5.000.000 sekarang terbantu sama usaha ibumu, tapi ibumu pernah ngeluh sama bapak itu tentang bantuan modal alat usaha seperti alat produksi, bukan untuk kami

tetap buat ibu-ibu yg baru akan memulai usahanya kasihan kalo gak tersalurkan dananya dan usahanya berhenti.

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : Sri Handayani

Umur : 45 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: tahun 2014

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab: dalam 1 bulan gak tentu sih kadang ada rapat anggota mingguan kadang kunjungan ke kelompok UP2K Kota Medan, Terkadang ke pameran produk UMKM se Sumut

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: produk usaha jahe bubuk kemasan atau jamu jahe atau bandek bubuk

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: jamu emang udah turun temurun dari nenek ibu dulu , tapi kalo produk olahan jamu jahe bubuk ini tahun 2013 ibu mulai

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: iya usaha sendiri , tapi dibantu karyawan ibu yg semuanya ibu-ibu

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: ada 8 pekerja karna usaha ibu ini masih terbilang rumahan , insaallah kalo ada langkah dan rezeki dibuat lebih besar supaya bisa menambah lapangan pekerjaan buat ibu-ibu rumah tangga

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab: insaallah lebih dari cukup bersih gak kemana 15 juta

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?

Jawab: saya hitungan mingguan karna kan produksinya gak sehari jadi dan membutuhkan proses yg lumayan lama karna pun tdiak pakai pengawet cuma gula merah , jadinya permingu 300 ribu perorangnya kan lumayan dari pada diam dirumah

9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Jawab: alhamdulillah lebih-lebih dari cukup tapi walaupun kaya gitu kn harus ada simpanan buat hal tak terduga.

10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?

Jawab: ohh saya dan beberapa anggota profesi lainnya guru dan les privat malam

11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?

Jawab: pekerjaan tetap yaa ada , saya guru disekolah

12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?

Jawab: mengajar les itu sudah cukup lama yaaa

13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?

Jawab: sendiri

14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?

Jawab: pertama itu awalnya modal, kedua kesulitan bahan pokok yaa karna kan jahe yg saya produksi jahe merah sementara jahe merah itu lama masa panennya jadi saya harus siap-siap jika harga dan bahan pokok tidak ada saya harus kirim dari jawa, ketiga itu kesulitan dalam hal pengurusan surat izin dan label halal MUI karna terlalu banyak dan sulit prosedur yang dilayangkan untuk mendapatkan label halal

15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?

Jawab: kalo modal awal itu dulu saya pinjam ke bank sumut, kalo jahenya saya juga menanamkan modal kepetani yg ada di berastagi supaya hasilnya untuk saya, saya mengemasnya dengan varian kemasan yang menarik supaya jaman now yang sekarang ini lebih tertarik lihat jamu yg kekinian, kalo untuk label halal saya minta tolong ke pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai

16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?

Jawab: yaa ada , karna pemerintah kota binjai terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai mengetaui produk saya bakal jadi produk unggulan sebagai ikon Kota Binjai selain olahan rambutan, dan ada juga bazar-bazar sekaligus perlombaan produk daerah mana yg terbaik UMKM se Sumatera Utara

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: pastinya positif alhamdulillah gaji bapakmu dulu cuma Rp. 5.000.000 perbulan kalo sekarang dari usaha ini aja udah Rp. 15.000.000 saran ibu nnti kalo tamat buka usaha aja yang penting tekun pasti bisa, pasti adek udah tau kan E-warung kebanggaan UMKM kota binjai disitulah produk kita dari seluruh anggota UP2K se Kota Binjai di perjual belikan, dan indomaret alfamart pun mau mengambil produk kita, terlebih lagi kerjasama UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK. Alhamdulillah berkat buka lapak orderan saya sudah sampai thailand sampai hari ini

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : Sri Handayani

Umur : 45 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: tahun 2014

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab: dalam 1 bulan gak tentu sih kadang ada rapat anggota mingguan kadang kunjungan ke kelompok UP2K Kota Medan, Terkadang ke pameran produk UMKM se Sumut

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: produk usaha jahe bubuk kemasan atau jamu jahe atau bandek bubuk

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: jamu emang udah turun temurun dari nenek ibu dulu , tapi kalo produk olahan jamu jahe bubuk ini tahun 2013 ibu mulai

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: iya usaha sendiri , tapi dibantu karyawan ibu yg semuanya ibu-ibu

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: ada 8 pekerja karna usaha ibu ini masih terbilang rumahan , insaallah kalo ada langkah dan rezeki dibuat lebih besar supaya bisa menambah lapangan pekerjaan buat ibu-ibu rumah tangga

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab: insaallah lebih dari cukup bersih gak kemana 15 juta

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?

Jawab: saya hitungan mingguan karna kan produksinya gak sehari jadi dan membutuhkan proses yg lumayan lama karna pun tdiak pakai pengawet cuma gula merah , jadinya permingu 300 ribu perorangnya kan lumayan dari pada diam dirumah

9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Jawab: alhamdulillah lebih-lebih dari cukup tapi walaupun kaya gitu kn harus ada simpanan buat hal tak terduga.

10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?

Jawab: ohh saya dan beberapa anggota profesi lainnya guru dan les privat malam

11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?

Jawab: pekerjaan tetap yaa ada , saya guru disekolah

12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?

Jawab: mengajar les itu sudah cukup lama yaaa

13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?

Jawab: sendiri

14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?

Jawab: pertama itu awalnya modal, kedua kesulitan bahan pokok yaa karna kan jahe yg saya produksi jahe merah sementara jahe merah itu lama masa panennya jadi saya harus siap-siap jika harga dan bahan pokok tidak ada saya harus kirim dari jawa, ketiga itu kesulitan dalam hal pengurusan surat izin dan label halal MUI karna terlalu banyak dan sulit prosedur yang dilayangkan untuk mendapatkan label halal

15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?

Jawab: kalo modal awal itu dulu saya pinjam ke bank sumut, kalo jahenya saya juga menanamkan modal kepetani yg ada di berastagi supaya hasilnya untuk saya, saya mengemasnya dengan varian kemasan yang menarik supaya jaman now yang sekarang ini lebih tertarik lihat jamu yg kekinian, kalo untuk label halal saya minta tolong ke pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai

16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?

Jawab: yaa ada , karna pemerintah kota binjai terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai mengetaui produk saya bakal jadi produk unggulan sebagai ikon Kota Binjai selain olahan rambutan, dan ada juga bazar-bazar sekaligus perlombaan produk daerah mana yg terbaik UMKM se Sumatera Utara

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: pastinya positif alhamdulillah gaji bapakmu dulu cuma Rp. 5.000.000 perbulan kalo sekarang dari usaha ini aja udah Rp. 15.000.000 saran ibu nnti kalo tamat buka usaha aja yang penting tekun pasti bisa, pasti adek udah tau kan E-warung kebanggaan UMKM kota binjai disitulah produk kita dari seluruh anggota UP2K se Kota Binjai di perjual belikan, dan indomaret alfamart pun mau mengambil produk kita, terlebih lagi kerjasama UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK. Alhamdulillah berkat buka lapak orderan saya sudah sampai thailand sampai hari ini

Hasil Wawancara

Wawancara kepada Anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Binjai Barat

Hari/tgl : Sabtu 20 juli 2019

Nama : Sri Handayani

Umur : 45 tahun

1. Sejak kapan anda berprofesi sebagai anggota kelompok program usaha peningkatan pendapatan keluarga?

Jawab: tahun 2014

2. Apakah anda sering melakukan penyuluhan dan pantauan ke anggota-anggota?

Jawab: dalam 1 bulan gak tentu sih kadang ada rapat anggota mingguan kadang kunjungan ke kelompok UP2K Kota Medan, Terkadang ke pameran produk UMKM se Sumut

3. Usaha apa yang anda jalani ?

Jawab: produk usaha jahe bubuk kemasan atau jamu jahe atau bandek bubuk

4. Sejak kapan anda memulai usaha ini?

Jawab: jamu emang udah turun temurun dari nenek ibu dulu , tapi kalo produk olahan jamu jahe bubuk ini tahun 2013 ibu mulai

5. Apakah anda menjalani usaha seorang diri ? jika tidak, siapa yang membantu anda ?

Jawab: iya usaha sendiri , tapi dibantu karyawan ibu yg semuanya ibu-ibu

6. Berapa jasa pekerja yang anda pekerjakan ?

Jawab: ada 8 pekerja karna usaha ibu ini masih terbilang rumahan , insaallah kalo ada langkah dan rezeki dibuat lebih besar supaya bisa menambah lapangan pekerjaan buat ibu-ibu rumah tangga

7. Berapa penghasilan anda dalam sebulan ?

Jawab: insaallah lebih dari cukup bersih gak kemana 15 juta

8. Jika menggunakan jasa pekerja bagaimana cara anda membagi upah ?

Jawab: saya hitungan mingguan karna kan produksinya gak sehari jadi dan membutuhkan proses yg lumayan lama karna pun tdiak pakai pengawet cuma gula merah , jadinya permingu 300 ribu perorangnya kan lumayan dari pada diam dirumah

9. Apakah penghasilan yang anda dapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ?

Jawab: alhamdulillah lebih-lebih dari cukup tapi walaupun kaya gitu kn harus ada simpanan buat hal tak terduga.

10. Jika tidak memproduksi, apa yang anda lakukan ?

Jawab: ohh saya dan beberapa anggota profesi lainnya guru dan les privat malam

11. Apakah anda memiliki usaha atau pekerjaan lain? Usaha atau pekerjaan apa yang sedang anda jalani saat ini ?

Jawab: pekerjaan tetap yaa ada , saya guru disekolah

12. Sudah berapa lama anda menjalankan usaha atau pekerjaan ini ?

Jawab: mengajar les itu sudah cukup lama yaaa

13. Apakah anda menjalankan bisnis atau usaha ini seorang diri atau bekerja sama dengan anggota lain ?

Jawab: sendiri

14. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam usaha ini ?

Jawab: pertama itu awalnya modal, kedua kesulitan bahan pokok yaa karna kan jahe yg saya produksi jahe merah sementara jahe merah itu lama masa panennya jadi saya harus siap-siap jika harga dan bahan pokok tidak ada saya harus kirim dari jawa, ketiga itu kesulitan dalam hal pengurusan surat izin dan label halal MUI karna terlalu banyak dan sulit prosedur yang dilayangkan untuk mendapatkan label halal

15. Bagaimana cara anda mengatasinya ?

Jawab: kalo modal awal itu dulu saya pinjam ke bank sumut, kalo jahenya saya juga menanamkan modal kepetani yg ada di berastagi supaya hasilnya untuk saya, saya mengemasnya dengan varian kemasan yang menarik supaya jaman now yang sekarang ini lebih tertarik lihat jamu yg kekinian, kalo untuk label halal saya minta tolong ke pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai

16. Apakah ada solusi dari kelompok UP2K untuk mengatasi masalah anda ?

Jawab: yaa ada , karna pemerintah kota binjai terkhusus Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai mengetaui produk saya bakal jadi produk unggulan sebagai ikon Kota Binjai selain olahan rambutan, dan ada juga bazar-bazar sekaligus perlombaan produk daerah mana yg terbaik UMKM se Sumatera Utara

17. Apakah dari kegiatan UP2K ini berdampak positif atau tidak dalam peningkatan usaha anda ?

Jawab: pastinya positif alhamdulillah gaji bapakmu dulu cuma Rp. 5.000.000 perbulan kalo sekarang dari usaha ini aja udah Rp. 15.000.000 saran ibu nnti kalo tamat buka usaha aja yang penting tekun pasti bisa, pasti adek udah tau kan E-warung kebanggaan UMKM kota binjai disitulah produk kita dari seluruh anggota UP2K se Kota Binjai di perjual belikan, dan indomaret alfamart pun mau mengambil produk kita, terlebih lagi kerjasama UP2K dengan MITRA BUKA LAPAK. Alhamdulillah berkat buka lapak orderan saya sudah sampai thailand sampai hari ini

LAMPIRAN FOTO



Pameran produk unggulan UP2K bandrek bubuk kemasan Ibu Sri Handayani



Monitoring kegiatan anggota UP2K Kecamatan Binjai Barat



Pelatihan menjahit dan tenun ulos ibu Nuraini



Pelatihan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai



Produk unggulan gula jahe ibu Riyanti



Bantuan mobil dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Binjai



Pameran produk di stand PRSU tahun 2019



Produk-produk kuliner yang dijual di E-WARUNG BINJAI



Pameran produk-produk kerajinan anggota UP2K Kecamatan Binjai Barat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohamad Riduan Syahputra
NIM : 56154031
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai 24 juni 1997
Umur : 21 Tahun
IPK : 3,59
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas/Jurusan/Semester : FEBI/EKI/VIII
Alamat : Jl Tempui lk V Binjai Barat
No HP : 082370703558
Alamat Email : mridwansyahputra8080@gmail.com
Media Sosial Instagram : @mridwansyahputra8080

Latar Belakang Pendidikan

- TK : Al Qur'an Qurrotu Ainun PTPN II
- SD/MI : SD Negeri 067247 Medan Tuntungan
- SMP/MTS : MTs Nurul Furqoon Binjai
- SMA/MA : SMK Taman Siswa Binjai

Nama Orang Tua

- AYAH : ALM Syahlian
- IBU : Asmik

Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Zuhri M. Nawawi, MA
- Pembimbing II : Mawaddah Irham, M.E.I

Riwayat Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (2015-2017)
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) (2016-2018)

